



**ANALISA DETERMINAN PENDAPATAN PRODUKSI
IKAN ASIN TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA PAHLAWAN
KECAMATAN TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas sosial sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**NISA AZMAH SIAGIAN
1515210008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Memanfaatkan hasil tangkap dari melaut, masyarakat menjadikan bahan olahan untuk membuat ikan asin. Pengelolaan ikan asin sangat berperan dalam mempengaruhi sumber pendapatan untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini menggunakan metode *strutural equation modeling* yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara sumber daya ikan, keterlibatan anggota rumah tangga, penerimaan dan keuntungan, dan kualitas produk terhadap pendapatan produksi ikan asin dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram. Menggunakan metode SEM dengan pendekatan penelitian deskriptif dan kuantitatif dengan bantuan AMOS 22. Sampel dari kuisisioner yang akan dipertanyakan adalah sebanyak 218 KK masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara,. Maka hasil penelitian ini adalah variabel sumber daya ikan, penerimaan dan keuntungan, dan kualitas produk, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin, variabel pendapatan produksi ikan asin berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan variabel sumber daya ikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena keterbatasan modal untuk mengembangkan diri untuk menyalurkan keahliannya. keterlibatan anggota rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena kurangnya pengetahuan anggota rumah tangga dalam membantu proses produksi ikan asin, penerimaan dan keuntungan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena keuntungan hasil produksi digunakan masyarakat untuk membayar hutang kepada rentenir, dan kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena tempat usaha produksi masih belum strategis serta kondisi cuaca yang tidak stabil. Ketika pada saat musim hujan ikan yang di jemur tidak kering bahkan bisa jadi busuk sehingga kualitas ikan asin tidak baik. Sebaiknya pemerintah setempat harus menyediakan bantuan berupa dana untuk membantu masyarakat yang mengolah ikan asin. agar masyarakat yang kekurangan modal tidak meminjam uang kepada rentenir sehingga keuntungan yang diperoleh dalam pengolahan ikan asin bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya.

Kata kunci: Sumber Daya Ikan, Keterlibatan Anggota Rumah Tangga, Penerimaan dan Keuntungan, Kualitas Produk, Pendapatan Produksi Ikan Asin, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

Utilizing the catch from fishing, the community uses processed ingredients to make salted fish. Salted fish management plays an important role in influencing sources of income to increase household income and fulfill their daily needs. This study uses the structural equation modeling method which is used to analyze the relationship between fish resources, the involvement of household members, income and happiness, and product quality on salted fish production income and community welfare in Pahlawan Village, Tanjung Tiram District. Using SEM method with descriptive and quantitative research approaches with the help of AMOS 22. Samples of the questionnaire to be questioned are 218 families of Pahlawan Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara District. So the results of this study are the variables of fish resources, revenue and profits, and product quality, significantly influence the production of salted fish production, salted fish production income variables significantly influence the welfare of the community. While the variable fish resources do not significantly influence the welfare of the community because of limited capital to develop themselves to channel their expertise. involvement of household members does not significantly influence the welfare of the community due to lack of knowledge of household members in helping the process of salted fish production, acceptance and profits are not significant to the welfare of the community because the benefits of production are used by the community to pay debts to moneylenders, and the quality of the product does not significantly influence to the welfare of the community because the place of production business is still not strategic and the weather conditions are unstable. When in the rainy season fish in the sun do not dry out and can even become rotten so that the quality of salted fish is not good. The local government should provide assistance in the form of funds to help people who process salted fish. so that people who lack capital do not borrow money from loan sharks so that the profits from processing salted fish can be used to develop their businesses.

Keywords: Fish Resources, Household Member Involvement, Acceptance and Profit, Product Quality, Salted Fish Production Income, Community Welfare.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Batasan masalah.....	8
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan dan manfaat penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	11
F. Keaslian penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori.....	13
1. Pendapatan.....	13
a. Pengertian produksi	14
b. Pengertian Ikan Asin	14
2. Kesejahteraan Masyarakat	16
3. Sumber Daya Ikan	17
4. Keterlibatan Anggota RT.....	19
5. Penerimaan dan Keuntungan	21
6. Kualitas Produk	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi, Sampel, Jenis dan Sumber Data	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
3. Jenis dan Sumber Data.....	32

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
1. Variabel Penelitian.....	33
2. Definisi Operasional	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Metode Analisis Data.....	36
1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM.....	38
2. Konsep Dasar SEM.....	39
a. Konstrak Laten.....	39
b. Variabel Manifest	40
c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error	40
d. Diagram Jalur.....	41
e. Koefisien Jalur	41
f. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengeruh Tak Langsung)	41
3. Prosedur SEM.....	45
a. Spesifikasi Model	45
b. Identifikasi Model.....	45
4. Estimasi Model	46
5. Uji Kecocokan Model.....	47
a. Ukuran Kecocokan Mutlak (<i>absolute fit measures</i>)	47
1) Uji Kecocokan <i>Chi-Square</i>	47
2) <i>Goodness-Of-Fit Index</i> (GFI)	48
3) <i>Root Mean Square Error</i> (RMSR).....	48
4) <i>Root Mean Square Error of Approximation</i> (RMSEA)	48
5) <i>Expected Cross-Validation Index</i> (ECVI)	48
6) <i>Non-Centrality Parameter</i> (NCP).....	48
b. Ukuran Kecocokan Incremental (<i>incremental/relative fit</i> <i>measures</i>)	
1) <i>Adjusted Goodness-Of-Fit Index</i> (AGFI).....	49
2) <i>Tucker-Lewis Index</i> (TLI)	49
3) <i>Normed fit index</i> (NFI).....	49
4) <i>Incremental Fit Index</i> (IFI)	49
5) <i>Relative Fit Index</i> (RFI)	49
c. Ukuran Kecocokan Parsimoni (<i>parsimonious/adjusted fit</i> <i>measures</i>)	
1) <i>Parsimonious Normed Fit Index</i> (PNFI).....	50
2) <i>Parsimonious Goodness-Of-Fit Index</i> (PGFI)	50
3) <i>Akaike Information Criterion</i> (AIC)	50
4) <i>Consistent Akaike Information Criterion</i> (CAIC).....	50
5) <i>Criteria N</i> (CN)	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	52
1. Gambaran Umum Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram	

Kabupaten Batu Bara.....	52
2. Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden	54
3. Tabulasi Jawaban Responden	57
4. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	88
a. Hasil Uji Validitas	88
b. Hasil Uji Realibilitas	93
5. Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	96
6. Model Bersifat Aditif.....	97
a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data	
Evaluasi Atas <i>Outliers</i>	97
b. Confirmatory Factor Analysis (CFA)	103
7. Pengujian Kesesuaian Model (<i>goodness of fit model</i>).109	
a. Ukuran Kecocokan Mutlak	
(<i>absolute fit measures</i>)	113
b. Ukuran Kecocokan Incremental (<i>incremental/</i>	
<i>relative fit measures</i>)	115
8. Ukuran Kecocokan Parsimony (<i>parsimonious/adjusted</i>	
<i>fit measures</i>).....	116
9. Uji Kesahian dan Uji Kualitas.....	117
10. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total	120
11. Hipotesis	126
B. PEMBAHASAN	131
1. Pengaruh Sumber Daya Ikan Terhadap Pendapatan	
Produksi Ikan Asin	131
2. Pengaruh Sumber Daya Ikan Terhadap Kesejahteraan	
Masyarakat	132
3. Pengaruh Keterlibatan Anggota RT Terhadap	
Pendapatan Produksi Ikan Asin	134
4. Pengaruh Keterlibatan Anggota RT Terhadap Kesejahteraan	
Masyarakat	135
5. Pengaruh Penerimaan dan Keuntungan Terhadap Pendapatan	
Produksi Ikan Asin	137
6. Pengaruh Penerimaan dan keuntungan Terhadap	
Kesejahteraan Masyarakat.....	138
7. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Produksi	
Ikan Asin	140
8. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kesejahteraan	
Masyarakat	141
9. Pengaruh Pendapatan Produksi Ikan Asin Terhadap	
Kesejahteraan Masyarakat.....	142
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	145
B. Saran	148

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Batu Bara Tahun 2017	1
Tabel 1.2 Produksi Perikanan Menurut Jenis Komoditi Tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara Tahun 2017 (Ton)	3
Tabel 1.3 Proyeksi Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kabupaten Batu Bara, 2013 - 2017 (Jiwa)	5
Tabel 1.4 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya	12
Tabel 2.1 Jumlah dan Jenis Alat Tangkap di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Pada Tahun 2017.....	18
Tabel 2.2 Jenis dan Jumlah Armada Penangkapan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2017	19
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2 Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 jenis ikan yang bisa di jadikan untuk bahan utama pengolahan ikan asin	52
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatpendidikan.....	56
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	56
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak	57

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Ikan	57
Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Keterlibatan anggota RT.....	63
Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Penerimaan dan Keuntungan	68
Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden kualitas Produk	73
Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan produksi ikan asin.....	78
Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Kesejahteraan	
Masyarakat Nelayan.....	83
Tabel 4.12 Hasil Analisis Item Sumber Daya Ikan	89
Tabel 4.13 Hasil Analisis Item Keterlibatan anggota RT	90
Tabel 4.14 Hasil Analisis Item Penerimaan dan Keuntungan	90
Tabel 4.15 Hasil Analisis Item Kualitas Produk.....	91
Tabel 4.16 Hasil Analisis Item Pendapatan produksi ikan asin.....	92
Tabel 4.17 Hasil Analisis Item Kesejahteraan Masyarakat	92
Tabel 4.18 Hasil Analisis Item Pertanyaan Sumber Daya Ikan.....	93
Tabel 4.19 Hasil Analisis Item Pertanyaan Keterlibatan anggota RT	94
Tabel 4.20 Hasil Analisis Item Pertanyaan Penerimaan dan keuntungan	94
Tabel 4.21 Hasil Analisis Item Pertanyaan Kualitas Produk.....	95
Tabel 4.22 Hasil Analisis Item Pertanyaan Pendapatan Produksi ikanasin.....	95
Tabel 4.23 Hasil Analisi Item Pertanyaan Kesejahteraan Masyarakat	96
Tabel 4.24 Normalitas Data Nilai <i>critical ratio</i>	99
Tabel 4.25 Normalitas Data Nilai <i>Outlier</i>	100
Tabel 4.26 Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk	
Analisis SEM	112
Tabel 4.27 Bobot Critical Ratio	118

Tabel 4.28 Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value	119
Tabel 4.29 Standardized Direct Effects	120
Tabel 4.30 Standardized Indirect Effects.....	123
Tabel 4.31 Standardized Total Effects.....	124
Tabel 4.32 Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value.....	128

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konseptual Structural Equation Modelling (SEM)	28
Gambar 4.1 Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Warga Desa Pahlawan	53
Gambar 4.2 CFA Sumber Daya Ikan.....	104
Gambar 4.3 CFA Keterlibatan Anggota RT	105
Gambar 4.4 CFA Penerimaan dan Keuntungan	106
Gambar 4.5 CFA Kualitas Produk.....	107
Gambar 4.6 CFA Pendapatan Produksi ikan.....	108
Gambar 4.7 CFA Kesejahteraan Masyarakat	109
Gambar 4.8 Kerangka Output Amos	110
Gambar 4.9 Dirrect Effect Kualitas Produk	121
Gambar 4.10 Dirrect Effect Penerimaan dan Keuntungan	121
Gambar 4.11 Dirrect Effect Keterlibatan anggota RT	122
Gambar 4.12 Dirrect Effect Sumber Daya Ikan	122
Gambar 4.13 Dirrect Effect Pendapatan produksi ikan asin dan Kesejahteraan masyarakat	122
Gambar 4.14 Indirrect Effect Kualitas Produk, Penerimaan Keuntungan, Keterlibatan anggota RT, dan Sumber daya ikan	123
Gambar 4.15 Total Effect Kualitas Produk, Penerimaan Keuntungan, Keterlibatan anggota RT, Sumber Daya Ikan	125

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan kekuatan kepada penulis karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang di susun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai sang motivator dan inspirator terhebat sepanjang zaman. Adapun judul yang penulis sajikan adalah sebagai berikut : **Analisa Pendapatan Produksi Ikan Asin Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.”**

Penulis menyadari banyak kesalahan yang terjadi pada skripsi ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, maka dari segala kerendahan hati mengharapkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak guna kesempurnaannya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Bakhtiar efendi, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang ikut memberikan banyak masukan, arahan, motivasi, serta turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.

4. Bapak Saimara Sebayang, SE, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang ikut memberikan banyak masukan, arahan, motivasi, serta turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.
5. Ibu Annisa Ilmi Faried, Sos.,M.SP selaku dosen pembimbing II penulis yang memberikan banyak masukan, arahan, motivasi, serta kemudahan di dalam perbaikan skripsi ini. Semoga ibu diberikan kesehatan selalu dan tetap jadi dosen yang paling imut sepanca budi.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai departemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Jul Adnan Siagian dan Ibunda Butet Br sirait yang selalu memberikan semangat & Doa serta pengorbanan moril, materil yang tidak dapat dinilai dengan apapun. Semoga Ayahanda dan Ibunda diberikan kesehatan, umur panjang agar kelak penulis dapat membanggakan Ayahanda dan Ibunda tercinta.
8. Kepada Adindaku Siti Aflah Siagian yang rela membantu secara materil, dan Adindaku Linda Syahfitri Siagian yang juga ikut serta mendoakan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Sepupuku Dr. Melda Panjaitan/suami dan Dr. Johan Panjaitan yang telah memberikan bantuan serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua sahabat-sahabatku Siti Rohani, Masriana siregar, Rika Ayu Lestari, Bang Agung dan putri indonesia team yang tidak pernah bosan untuk memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Dan yang terakhir kepada orang yang terkasih dan tersayang yang selalu mensupport saya dan mendoakan agar saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga diberikan umur panjang agar bisa menikmati kesuksesan ini bersama-sama.

Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Dengan selesainya skripsi ini agar kiranya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh penulis maupun oleh pembaca yang kiranya nantinya akan membaca isi dari skripsi ini.

Medan, Agustus 2019

Penulis

NISA AZMAH SIAGIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya perikanan dalam hal pemanfaatan khususnya perikanan laut sampai dengan hari ini masih di dominasi oleh usaha perikanan masyarakat yang umumnya memiliki karakteristik skala usaha kecil, penggunaan teknologi yang sederhana, jangkauan penangkapan yang terbatas serta produktivitas yang relatif masih sangat rendah. Produktivitas nelayan yang rendah umumnya diakibatkan oleh rendahnya keterampilan dan pengetahuan, serta penggunaan alat penangkapan maupun perahu yang masih sederhana, sehingga efektifitas dan efisiensi alat tangkap dan penggunaan faktor-faktor produksi lainnya belum bisa dikatakan optimal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nelayan, yang akhirnya berpengaruh juga pada kesejahteraan mereka.

**Tabel 1.1. Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal
di Kabupaten Batu Bara Tahun 2017**

Kecamatan	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor
Sei Balai	-	-	-
Tanjung Tiram	-	42	930
Talawi	-	57	242
Lima Puluh	-	43	301
Air Putih	-	-	-
Sei Suka	-	25	110
Medang Deras	-	49	490
Batu Bara	-	216	2 073

Sumber : BPS Batu Bara, Tahun 2018

Dari data BPS di atas dapat dilihat bahwa penggunaan jumlah kapal motor yang berukuran <5 GT di Kecamatan Tanjung Tiram ada sebanyak 930 kapal yang digunakan untuk melaut. Kondisi armada penangkapan yang sebagian besar merupakan skala kecil dapat menimbulkan permasalahan pada pengembangan perikanan sedikit tidak hanya berada pada aspek teknis melainkan juga pada masalah pasca panen, mulai dari penangkapan ikan di laut hingga ke tangan konsumen. Pendapatan nelayan di Desa Pahlawan sangat tergantung pada faktor seperti cuaca dan musim, sehingga bisa berdampak pada pendapatan yang tidak menentu. Hasil kajian dari beberapa peneliti (Bahri, 1995; Wijaya et al., 2010 ; Koeshendrajana et al., 2012) menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan skala kecil sangat tergantung pada cuaca, musim, keterbatasan aset dan permodalan. Pada struktur masyarakat pesisir, mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai nelayan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2008), menunjukkan bahwa tingkat pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hal ini menegaskan bahwa kesejahteraan dalam rumah tangga sangat tergantung pada sosok kepala keluarga tanpa dipengaruhi oleh anggota rumah tangga lainnya.

Menurut Mahreda (2008) mengemukakan bahwa permasalahan yang terjadi dalam perkembangan sektor perikanan secara keseluruhan diantaranya adalah:

- 1) Usaha penangkapan ikan di Indonesia pada umumnya masih terdiri atas usaha

- 2) Perikanan skala kecil, dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang sangat rendah dan modal terbatas potensi laut yang sangat besar, tetapi tingkat pemanfaatannya masih sangat kurang dan belum merata.
- 3) Prasarana yang tersedia untuk kawasan Indonesia Timur belum mencukupi dan belum berfungsi secara optimal.
- 4) Sarana penanganan ikan yang dilakukan di kapal-kapal nelayan skala kecil belum sepenuhnya memenuhi persyaratan mutu, sehingga dapat menurunkan harga jual ikan.
- 5) Meningkatnya harga suku cadang mesin dan alat-alat penangkapan ikan sebesar 200 -300% sebagai dampak dari adanya krisis moneter.
- 6) Adanya *transshipment* di tengah laut yang merugikan pihak nelayan dalam harga jual ikan yang ditentukan oleh pedagang pengumpul dan merugikan negara dalam hal perolehan devisa.

Tabel 1.2Produksi Perikanan Menurut Jenis Komoditi Tiap Kecamatan Di Kabupaten Batu Bara Tahun 2017(Ton)

Kecamatan	Jenis komoditi					
	Ikan		Teri	Udang		Kerang
	Laut	Perairan umum		Laut	Perairan umum	
Sei balai	-	-	-	-	-	-
Tanjung Tiram	4578,9	3,60	3545,6	598,8	7,8	682,2
Talawi	4098,9	10,40	608,7	154,6	4,3	355,8
Lima puluh	2965,9	5,30	613,2	302,2	5,4	408,4
Air putih	-	14,12	-	-	-	-
Sei suka	2245,7	10,80	-	345,0	5,9	342,3
Medang Deras	4209,9	3,40	1578,6	488,0	3,9	434,5
Batu bara	18099,3	47,62	6346,1	1888,6	27,3	2223,2

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Batu Bara, 2018

Dari Tabel diatas terlihat di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara merupakan produksi perikanan paling terbesar di Kabupaten Batu Bara. Industri pengolahan perikanan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan untuk memperoleh pendapatan pada industri masyarakat tersebut. Namun dari hasil observasi pendahuluan pada umumnya pendapatan dari hasil pendapatan ikan asin pada industri rumah tangga ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram ini masih rendah, tidak sedikit pengolahan ikan asin dalam industri rumah tangga yang taraf hidupnya masih sederhana karena hasil produksi ikan asin yang kurang memuaskan.

Konsumsi masyarakat terhadap ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendapatan, selera masyarakat, ketersediaan produk perikanan dan sifat produk perikanan. Pada tingkat pendapatan dan selera masyarakat adalah faktor yang saling berhubungan dalam mempengaruhi konsumsi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah terhadap ikan segar lebih rendah apabila dibandingkan dengan tingkat konsumsi terhadap bahan pangan nabati, misalnya tahu dan tempe karena bahan pangan protein hewani lebih mahal daripada bahan pangan protein dan nabati. Dalam hal ini juga dipengaruhi oleh selera masyarakat, beberapa masyarakat tidak menyukai bau amis ikan segar atau ada juga yang alergi terhadap produk perikanan. Ikan segar bersifat mudah membusuk setelah ditangkap akan mengalami kekakuan serta diikuti oleh proses pembusukan apabila tidak dimasukkan ke dalam freezer atau pendingin. Kemudian permasalahan tersebut dapat diatasi dengan dilakukannya pengolahan pasca tangkap dan pengawetan ikan sehingga produk perikanan dapat bertahan lebih lama sebagai

bahan pangan dan kemudian dapat didistribusikan dari pusat produksi menjadi konsumsi. Pada mulanya usaha-usaha tersebut hanya memanfaatkan proses-proses alami saja yang dilakukan secara tradisional, tetapi seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi maka berkembang pula peralatan-peralatan mekanis yang dapat mempermudah atau mempercepat serta memperbaiki kualitas produknya.

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan
di Kabupaten Batu Bara, 2013-2017 (Jiwa)**

Desa/kelurahan	2013	2014	2015	2016	2017
Guntung	1974	2009	2030	2049	2068
Bagan Dalam	6223	6255	6278	6299	6319
Suka Maju	8764	8843	8886	8926	8964
Tanjung Tiram	2431	2464	2479	2492	2504
Bogak	7598	7644	7686	7724	7760
Suka Jaya	3058	3128	3151	3173	3193
Kampung Lalang	1248	1320	1338	1359	1377
Bagan Arya	1231	1321	1344	1365	1385
Pahlawan	2242	2325	2352	2378	2403
Bandar Rahmat	910	997	1018	1040	1062
Jumlah	35670	36306	36562	36805	37034

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara, Tahun 2018

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah penduduk di Desa Pahlawan tahun 2013-2017 pada Desa Pahlawan dari di liat dari tabel proyeksi penduduk diatas di tahun 2013 berjumlah 2241 (jiwa) dan tahun 2014 mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk berjumlah 2325 (jiwa) dan di tahun 2015 mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk berjumlah 2352 (jiwa) dan di tahun 2016 mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk berjumlah 2378 (jiwa) dan di tahun 2017 mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk berjumlah 2403 (jiwa) data di atas merupakan Desa/kelurahan Pahlawan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk sangat mempengaruhi konsumsi masyarakat untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya, karena semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Hal inilah mengapa masyarakat nelayan banyak memanfaatkan ikan hasil tangkapannya untuk dijadikan bahan olahan dan diproduksi karena selain untuk dikonsumsi sendiri, ikan yang diproduksi ini juga dapat diperjualbelikan untuk dapat membantu perekonomian mereka.

Pada awalnya masyarakat setempat membuat ikan asin hanya sebatas untuk dikonsumsi sendiri baik untuk keluarga, tetangga, keperluan hajatan kenduri dan tidak diperjualbelikan. Demikian juga orang yang bisa membuat dan mengonsumsi ikan asin masih terbatas. Masyarakat mencoba ikan asin sebagai komoditi perdagangan hal itu pun sangat terbatas sekali karena untuk pemasarannya baru antar desa atau dalam kota kecamatan karena sarana transportasi masih sangat terbatas.

Pengelolaan ikan asin sangat berperan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga di Desa Pahlawan, karena sebagaimana diketahui bahwa industri ikan asin yang ada di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara pada umumnya diketahui salah satu unit usaha yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menunjang perekonomian mereka dan berharap melalui industri rumah tangga ini dapat mendongkrak pendapatan masyarakat nelayan agar menjadi masyarakat yang lebih sejahtera. Berdasarkan latar belakang di atas penulis menarik untuk membahas masalah ini yang berjudul “Analisa Determinan Pendapatan Produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Setiap kapal yang beroperasi mempunyai kapasitas tertentu mengenai jumlah muatan yang bisa ditampung dalam kapal tersebut. Kelebihan muatan akan menyebabkan *overdraft* atau tidak leluasanya pengendalian kapal.
- b. Faktor cuaca sangat mempengaruhi perjalanan kapal. Hempasan ombak dan gelombang tinggi mengakibatkan badan kapal bocor di mesinnya sehingga berakibat fatal. Selain cuaca, keadaan lautan juga mempengaruhi keselamatan perjalanan kapal. Oleh karena itu, penting untuk menentukan posisi jalur aman yang bisa di lintasi kapal.
- c. Keanekaragaman jenis ikan yang ditangkap berdasarkan area tangkap bervariasi hasil tangkapan sekali melaut.
- d. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan anggota rumah tangga dalam proses pengawetan ikan sehingga diperlukan adanya penyuluhan untuk melatih keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan asin.
- e. Penambahan biaya produksi bagi masyarakat industri kecil akan dapat mempengaruhi harga jual yang telah ditentukan sebelumnya, oleh sebab di perlukan perhatian terhadap peningkatan biaya agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya produksi yang di keluarkan.
- f. Pada saat produksi melimpah sering kali hasil produksi tidak dapat terjual seluruhnya, sedangkan ikan laut memiliki sifat mudah rusak dan busuk sehingga dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar. Oleh karena itu

diperlukan usaha untuk meningkatkan daya simpan dan daya awet pada pengelolaan ikan asin maupun pengawetannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis penelitian ini di batasi agar tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang di inginkan.dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Sumber daya ikan, keterlibatan RT, penerimaan dan keuntungan, dan kualitas produk terhadap pendapatan produksi ikan asin dan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah sumber daya ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b. Apakah sumber daya ikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- c. Apakah keterlibatan anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- d. Apakah keterlibatan anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

- e. Apakah penerimaan dan keuntungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- f. Apakah penerimaan dan keuntungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- g. Apakah kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- h. Apakah kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- i. Apakah pengaruh kesejahteraan masyarakat terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

E. Tujuan dan Manfaat penelitian.

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis sumber daya ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b. Untuk menganalisis sumber daya ikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

- c. Untuk menganalisis keterlibatan anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
 - d. Untuk menganalisis keterlibatan anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
 - e. Untuk menganalisis penerimaan dan keuntungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
 - f. Untuk menganalisis penerimaan dan keuntungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
 - g. Untuk menganalisis kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
 - h. Untuk menganalisis kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- Apakah pengaruh kesejahteraan masyarakat terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bar

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan Pendapatan produksi ikan Asin dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
- b. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mendongkrak pendapatan dari proses produksi ikan asin.
- c. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi, sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi di bidang penelitian, khususnya mengenai pendapatan produksi ikan asin Untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.

F. Keaslian penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dedi Supriadi yang berjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan produksi ikan asin di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar Banda Aceh,". Sementara penelitian ini berjudul "Analisa determinan pendapatan produksi ikan asin terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara". Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4 : Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
Variabel	1 variabel dependen 1) pendapatan produksi ikan Asin 2 variabel independen yaitu : 1) Kualitas produk 2) tenaga kerja	2 variabel dependen yaitu : 1) Pendapatan produksi ikan Asin 2) Kesejahteraan masyarakat 4 variabel independen yaitu : 1) Sumber daya ikan 2) Keterlibatan anggota RT 3) Penerimaan dan keuntungan 4) Kualitas produk
Waktu penelitian	Tahun 2014	Tahun 2019
Jumlah sampel	50 kk	218 kk
Lokasi penelitian	Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar Banda Aceh	Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
Metode analisis	Regresi Linear berganda	Analisis Structural Equation Modelling

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Jhon j. Wild, 2003;311)

Sedangkan menurut pendapat lain, Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja.

Mereka yang memiliki pekerjaan dengan gaji yang rendah cenderung tidak maksimal dalam berproduksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki gaji tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja dan produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal. Tanpa mereka sadari bahwa tindakan mereka ini akan merugikan diri mereka sendiri, karena dari hasil produktivitas tersebut mereka akan memperoleh pendapatan. Menurut Sadono Sukirno (2000), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara Pengeluaran, Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara Produksi, Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara Pendapatan, Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

a. Pengertian Produksi

Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai berikut :
“Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization, managerial, dan skills*). Pengertian produksi industri adalah kegiatan produksi yang bertujuan untuk mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang nantinya dijual ke konsumen.

b. Pengertian Ikan Asin

Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan metode pengawetan ini

daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. Ikan sebagai bahan makanan yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino essensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90 persen, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah dicerna (Adawyah, Rabiatul, 2007).

Ada beberapa jenis ikan yang dapat di Asin kan , diantaranya yaitu :

1. Ikan Asin Gabus
2. Ikan Asin Peda
3. Ikan Asin Teri jengki
4. Ikan Asin cucut
5. Ikan Asin Jambrong
6. Ikan asin Jambal roti
7. Ikan Asin Tenggiri, dan
8. Cumi Asin

Sebagaimana dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan suatu produksi merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, oleh karenanya di harapkan industri rumah tangga ikan asin ini berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Menurut Mosher (1987), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Ada beberapa indikator yang terkait dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Nelayan yaitu pendidikan masyarakat setempat, kesehatan, serta tempat tinggal mereka. Prof. Dr. John Dewey (2013), mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan

pertumbuhan untuk kemajuan manusia, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian yang pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Menurut Ki Hajar Diwantara (2016) Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perhatian perlu difokuskan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan. Peningkatan tingkat pendidikan ini dapat berjalan dengan baik apabila pembiayaan untuk pembangunan pendidikan ditingkatkan, namun tidak berarti bahwa perbaikan tingkat kesehatan dapat diabaikan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi.

3. Sumber Daya Ikan

Menurut UU RI Nomor 31 Tahun 2004, sumberdaya ikan adalah potensi semua jenis ikan. Menurut FAO, (2002) sumberdaya ikan adalah organisme laut yang terdiri dari ikan (*finfish*), binatang berkulit keras (*krustasea*) seperti udang dan kepiting, moluska seperti cumi dan gurita, binatang air lainnya seperti penyu dan paus, rumput laut serta lamun laut. Menurut Insidewinme (2008), sumberdaya

ikan adalah merupakan salah satu sumberdaya kelautan dan perikanan yang tergolong dalam sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*), artinya jika sumberdaya ini dimanfaatkan sebagian, sisa ikan yang tertinggal mempunyai kemampuan untuk memperbaharui dirinya dengan berkembang biak.

Ikan merupakan salah satu komoditi yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, dan sumber pendapatan, ikan juga merupakan salah satu produk yang memiliki nilai seremonial yang tinggi. Perikanan, seperti halnya sektor ekonomi lainnya, merupakan salah satu aktivitas yang memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan suatu masyarakat.

Alat tangkap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi banyak atau tidaknya hasil tangkapan yang didapatkan nelayan pada saat melaut, semakin canggih alat yang digunakan maka akan semakin banyak hasil tangkapan nelayan. Alat tangkap yang ada di Desa Pahlawan berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.1 Jumlah dan Jenis Alat Tangkap di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Pada Tahun 2017.

No	Jenis Alat tangkap	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Jaring insang (<i>Gill net</i>)	15	12,5
2.	Pancing	30	25
3.	Rawai	60	50
4.	Jala	15	12,5
Jumlah		120	100

Sumber: Kantor Desa pahlawan 2018

Dari tabel diatas di jelaskan bahwa jenis alat tangkap di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara persentase terbanyak yaitu menggunakan jenis alat tangkap rawai dengan jumlah 60 unit. Selain alat tangkap, untuk mempermudah penangkapan ikan dibutuhkan armada penangkapan agar lebih mempermudah dalam proses penangkapan.

Tabel 2.2 Jenis dan Jumlah Armada Penangkapan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2017.

No	Jenis Armada	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Perahu Motor	28	37,34
2.	Perahu Dayung	47	62,66
Jumlah		75	100

Sumber: Kantor Desa Pahlawan 2018

Armada penangkapan yang ada di Desa Pahlawan terdiri atas perahu motor dan perahu dayung, Untuk meningkatkan hasil penangkapan nelayan dibutuhkan armada penangkapan yang memadai, armada penangkapan berperan sebagai transportasi dalam pengoperasian alat tangkap, dengan adanya armada penangkapan ini maka akan mempermudah nelayan melakukan operasi penangkapan.

Pendapatan masyarakat nelayan bergantung pada pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang terdapat di lautan, pendapatan masyarakat nelayan secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau satu satunya bagi mereka. Terutama bagi masyarakat yang memproduksi ikan asin, potensi Sumber daya ikan dan alat tangkap sangat mempengaruhi proses produksi olahan ikan asin, ikan yang berkualitas bagus akan lebih memiliki nilai jual yang tinggi.

4. Keterlibatan anggota RT

Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai nelayan mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui keterlibatan anggota rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan produksi ikan asin menurut jenis pekerjaan yang dilakukan dan pendapatan yang diperoleh serta besarnya sumbangan pendapatan tersebut untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga baik dari dalam keluarga ataupun luar keluarga. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan memiliki karakteristik yang sama, sangat tergantung pada musim. Ketika pendapatan kepala keluarga meningkat maka kecenderungan pendapatan pada istri nelayan juga meningkat. Hal ini dikarenakan bahan baku ikan olahan berasal dari hasil tangkapan suami. Meningkatkan partisipasi istri dan anggota keluarga lainnya dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan Handayani dan Artini (2009) bahwa perempuan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Salah satu anggota keluarga, istri nelayan mempunyai andil yang tidak kecil di dalam menambah pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. Selain dari dalam keluarga, keterlibatan dari luar keluarga juga sangat mempengaruhi pendapatan suatu produksi misalnya tenaga kerja atau orang yang bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja adalah peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. Maka dari itu keterlibatan anggota rumah tangga baik dari dalam maupun dari luar keluarga dinilai sangat strategis untuk menambah kontribusi

terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga yang pada akhirnya dapat dijadikan sebuah solusi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

5. Penerimaan dan Keuntungan

Menurut M. Nafarin (2007: 788) “Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”. Menurut Kuswadi (2005:135), menyatakan bahwa “Perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya”. berdasarkan hasil pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya. pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Pendapatan itu sendiri memiliki hubungan timbal balik dengan keuntungan. jika keuntungan dari penjualan produksi ikan asin naik maka pendapatan akan naik pula. Begitu pula sebaliknya, jika keuntungan ikan asin turun maka pendapatan akan menurun. Harga penjualan adalah biaya produksi ditambahkan kepersentase mark up atau laba. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa harga penjualan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara sangat dipengaruhi oleh biaya produksi. Seperti yang kita ketahui bahwa biaya produksi merupakan faktor yang sangat menentukan tinggi atau rendahnya harga produk yang akan dihasilkan atau ditawarkan kepada konsumen. Jika salah satu biaya produksi seperti biaya bahan baku melambung tinggi maka masyarakat nelayan harus mengambil keputusan yaitu tetap memproduksi produk dengan jumlah produksi yang sama tetapi dengan menaikkan harga jual dari ikan asin tersebut, kedua menurunkan jumlah ikan yang diproduksi dengan tidak merubah harga jual produk. Dengan adanya perubahan atau peningkatan biaya produksi maka akan lebih relevan bila hal tersebut dikaitkan dengan pencapaian tujuan masyarakat nelayan dalam memperoleh pendapatan, serta pengaruhnya terhadap harga dan volume penjualan produk pada masyarakat yang memproduksi ikan asin tersebut.

Satu hal yang juga perlu mendapat perhatian penting dari masyarakat dalam memproduksi ikan asin adalah bahwa peningkatan biaya itu bisa disebabkan oleh faktor – faktor tertentu, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu keadaan dari dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat selama melakukan proses produksi seperti kondisi cuaca pada saat proses pengeringan. penambahan biaya produksi bagi masyarakat industri kecil

akan dapat mempengaruhi harga jual yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar lingkungan rumah tangga.

6. Kualitas produk

Pengertian kualitas produk memiliki inti pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan yang bertujuan untuk mengimbangi harapan pelanggan. Menurut Kotler dan Armstrong (2014:11), kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal ini termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian, danreparasi produk, juga atribut produk lainnya. Menurut Kotler dan Keller (2016:164), kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan. Sedangkan menurut Mowen (2012:61), kualitas produk merupakan proses evaluasi secara keseluruhan kepada pelanggan atas perbaikan kinerja suatu produk.

Banyak orang menganggap produk adalah suatu penawaran nyata,tetapi produk bisa lebih dari itu. Secara luas produk(*product*) adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, property, organisasi, informasi dan ide. Produk didefinisikan juga sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar menarik perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsiyang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan. Menurut Philip Kotler produk adalah setiap apa saja yang dapat ditawarkan dipasar untuk mendapatkan perhatian, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan.

Proses pengolahan dan pengawetan ikan merupakan salah satu bagian penting dari rantai industri perikanan. Tanpa adanya kedua proses tersebut, peningkatan produksi ikan yang telah dicapai selama ini akan sia-sia. Karena tidak semua produk perikanan dapat dimanfaatkan oleh konsumen dalam keadaan baik. Pengolahan dan pengawetan ikan bertujuan untuk mempertahankan mutu dan kesegaran ikan selama mungkin dengan cara menghambat atau menghentikan sama sekali penyebab kemunduran mutu (pembusukan) maupun penyebab kerusakan ikan (misalnya aktivitas enzim, mikroorganisme, atau oksidasi oksigen), agar ikan tetap baik sampai ke tangan konsumen.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

Tabel 2.3 penelitian sebelumnya

No	Nama dan Judul	Variabel	Model	Hasil
1.	Jessy kartika Ekawati 2012 Pengaruh harga jual dan modal kerja terhadap Pendapatan perajin tahu di sentra industri tahu Cibuntu Kota bandung	Tenaga kerja Harga	Deskriptif	Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perajin tahu Cibuntu. Artinya jika harga jual produk tahu naik maka pendapatan akan naik pula. Begitu pula sebaliknya, jika harga jual produk tahu turun maka pendapatan akan menurun. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal tersebut berarti, besar kecilnya modal kerja yang

				dimiliki maka akan mempengaruhi besar-kecilnya pendapatan yang diperoleh.
2.	<p>Abdul Rahim 2008</p> <p>Analisis pendapatan usaha tangkap nelayan dan faktor-faktor Yang mempengaruhinya di wilayah pesisir pantai sulawesi selatan.</p>	pendapatan, nelayan perahu motor dan tanpa motor	Deskriptif	pendapatan usaha tangkap nelayan perahu tanpa motor per trip di sulawesi selatan dipengaruhi secara positif oleh produktivitas usaha tangkap, jaring insang tetap, dan perbedaan wilayah penangkapan. sedangkan selama setahun pendapatan usaha tangkap nelayan perahu tanpa motor di pengaruhi secara positif oleh produktivitas usaha tangkap, tanggungan keluarga, alat tangkap jaring insang tetap, dan perbedaan wilayah penangkapan.
3.	<p>Amanda Rizka Nabla</p> <p>FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG (Studi Kasus: Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang)</p>	Pendapatan, Faktor produksi	Random sampling	Secara serempak, variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian. Secara parsial, variabel jumlah bibit, jumlah pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung, sedangkan variabel luas lahan dan jumlah pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian.
4.	Analisis harga ikan laut segar dan pendapatan Usaha tangkap nelayan di sulawesi selatan	harga, pendapatan, dan ikan laut segar	Metode deskriptif	Penelitian ini menemukan bahwa pada pasar produsen ikan laut segar di Sulawesi Selatan harga ikan laut segar di tingkat produsen, trend waktu, harga ikan laut segar waktu lalu di tingkat produsen, dan armada laut berpengaruh positif terhadap keseimbangan harga ikan laut segar di tingkat produsen, sedangkan secara negatif dipengaruhi oleh pendapatan per kapita, dan volume produksi tangkapan jenis lain di tingkat produsen terhadap keseimbangan harga ikan laut segar di tingkat

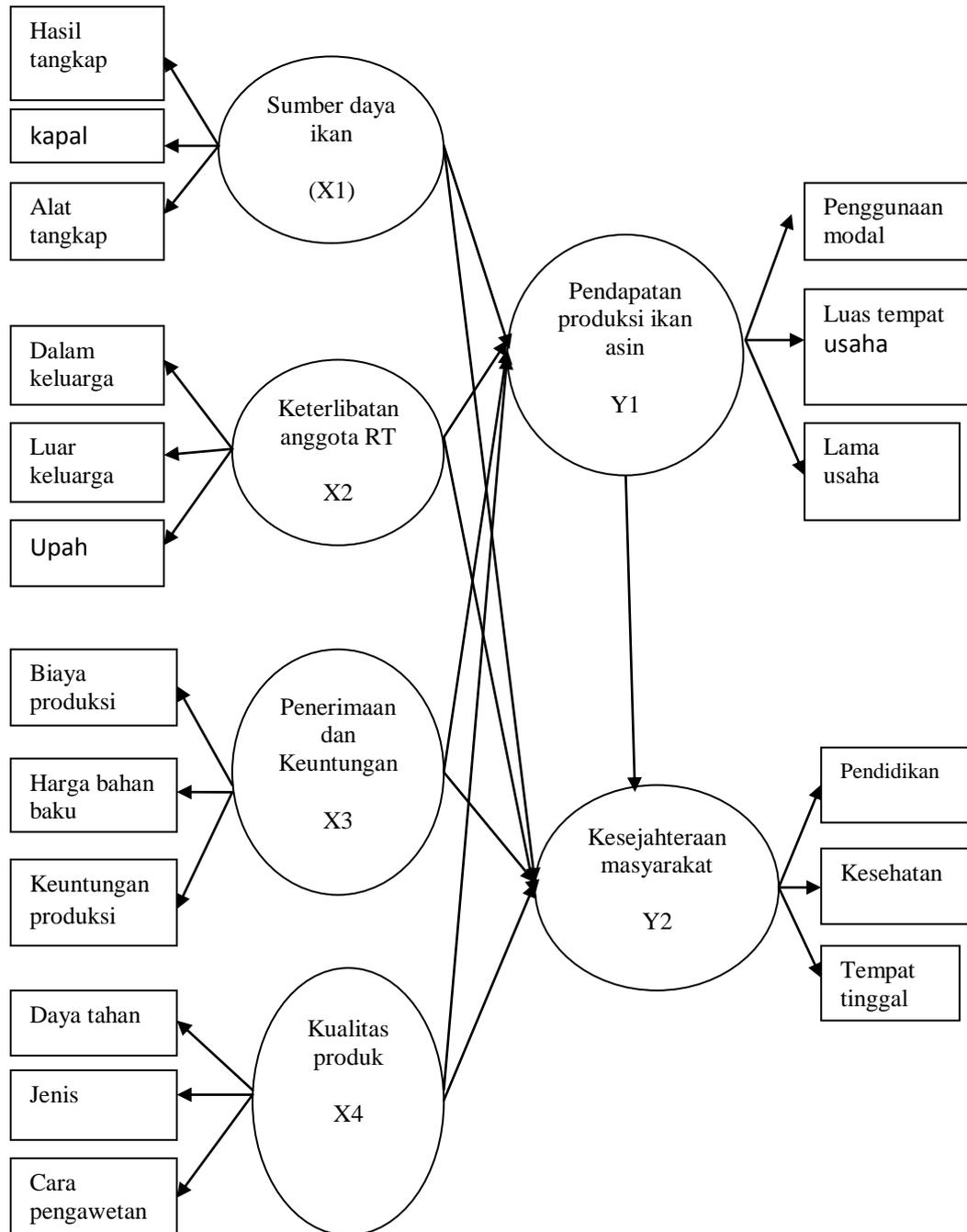
				produsen.
5.	MIFTAKHUR RAHMAN Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Cantrang (studi kasus: tpi bajomulyo kec. Juwana jawa tengah)	Pendapatan Biaya Modal Jarak tempuh	OLS Ordinary Least Squares	Biaya operasional, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh dan lama waktu melaut secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan cantrang di TPI Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
6.	Dennis andersen hutagalung analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di kota sibolga	Kesejahteraan, Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Perumahan Serta fasilitas yang dimiliki	deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di Kota Sibolga pada umumnya memiliki tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah atau miskin. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat pendapatan yang masih rendah dan pengeluaran rumah tangga yang cukup besar serta kondisi perumahan yang belum layak
7.	Givari zakawari Pengaruh Pendapatan dan pengeluaran Petani karet Dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Kabupaten ogan ilir (studi kasus desa seri bandung)	Pendapatan Pengeluaran, Kesejahteraan masyarakat	Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan SPSS 2.1 for Windows terlihat bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang sudah diuji menggunakan uji partial (t)
8.	Rolf geffken situmeang Analisis usaha pengolahan ikan asin Di kelurahan pondok batu kecamatan sarudik Kota sibolga provinsi sumaterautara	Modal kerja	Deskriptif	Kegiatan yang berlangsung dalam input, proses dan output berjalan secara baik dan teratur sehingga menghasilkan output berupa produk olahan ikan asin yang siap di pasarkan.
9.	Desi Ratna Sari Analisis keuntungan pada industri rumah	Biaya , Keuntungan Usaha,	deskriptif kualitatif	Industri rumah tangga pengolahan ikan menjadi ikan asin dalam proses produksinya mengeluarkan biaya-biaya

	tangga Pengolah ikan di kecamatan tanah putih kabupaten Rokan hilir	Industri Rumah Tangga Pengolah ikan		produksi berupa biaya tetap dan biaya variabel. Yang termasuk pengeluaran biaya tetap yaitu biaya penyusutan, dan biaya sewa tempat. Sedangkan pengeluaran untuk biaya variabel yaitu biaya bahan baku, biaya tagihan listrik, biaya tagiha air, dan biaya tenaga kerja. Secara umum biaya produksi yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga pengolah ikan di Desa Sedinginan yaitu sebesar Rp. 2.617.202 per bulan.
10.	FadilahZainal AbidinUmi Kalsum Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah tangga nelayan obor Di kota bandar lampung	Pendapatan Kesejahteraan masyarakat	snowball sampling	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan obor bersumber dari kegiatan penangkapan ikan serta aktivitas di luar kegiatan perikanan serta anggota keluarga lain yang bekerja. Rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan obor adalah sebesar Rp30.187.572,00/tahun. Pendapatan tersebut di Alokasi untuk pengeluaran pangan sebesar 60,09%, sedangkan untuk pengeluaran konsumsi non pangan sebesar 39,91%

Sumber: Diolah Penulis 2018

C. Kerangka Konseptual SEM

Kerangka konseptual adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual dimaksudkan untuk lebih mudah penelitian dalam kelanjutan penulisan skripsi dimana dengan adanya kerangka konseptual diharapkan lebih terarah untuk keragaman pengertian penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual SEM

D. Hipotesis

Teori empirik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003) sebagai berikut: Hipotesis adalah suatu proposisi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan supaya bisa ditarik suatu resiko logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Mengenai hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Analisa Determinan Pendapatan Produksi ikan asin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”.

- a. Sumber daya ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b. Sumber daya ikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- c. Keterlibatan anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- d. Keterlibatan anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- e. Penerimaan dan keuntungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

- f. Penerimaan dan keuntungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- g. Kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- h. Kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- i. Kesejahteraan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi ikan asin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan November 2018 sampai dengan Selesai, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1: Rencana waktu penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Oktober 2018	November 2018	Januari 2019	April 2019	juni 2019	juli 2019
1	Riset awal/pengajuan judul						
2	Penyusunan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Perbaikan/acc proposal						
5	Penyebaran angket						
6	Pengolahan data						
7	Penyusunan skripsi						
8	Bimbingan skripsi						

C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut sampel yang di ambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. “sampel adalah bagian dari mumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut”. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka di ambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 1.452 KK, maka sampel yang akan diambil sebanyak 15% dari total keseluruhan jumlah populasi yaitu 217,8 di genapkan menjadi 218 KK.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang berbentuk kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini juga yaitu para nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

D.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variable apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (lima) variable bebas yaitu: Sumber Daya Ikan, Keterlibatan Anggota Rumah Tangga, Penerimaan dan Keuntungan dan Kualitas Produk (X) dan 2 (dua) variable terikat yaitu Pendapatan Produksi Ikan Asin (Y1) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y2).

2. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan pembuatan kuisisioner sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Sumber daya ikan (x1)	sumberdaya ikan adalah merupakan salah satu sumberdaya kelautan dan perikanan yang tergolong dalam sumberdaya yang dapat diperbaharui (<i>renewable resources</i>), artinya jika sumberdaya ini dimanfaatkan sebagian, sisa ikan yang tertinggal mempunyai kemampuan untuk memperbaharui dirinya dengan berkembang biak.	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tangkap • Kapal • Alat tangkap 	Likert
Keterlibatan anggota RT (x2)	Keterlibatan anggota rumah tangga adalah peran istri atau anggota yang lain dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga.	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam keluarga • Luar keluarga • Upah 	Likert

Penerimaan dan keuntungan (x3)	Penerimaan atau keuntungan adalah kontribusi yang dihasilkan dari usaha produksi ikan asin untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya produksi • Harga bahan baku • Keuntungan produksi 	Likert
Kualitas produk (x4)	kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan.	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tahan • Jenis • Cara pengawetan 	Likert
Kesejahteraan masyarakat (y2)	kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Kesehatan • Tempat tinggal 	Likert
Pendapatan produksi ikan asin(y1)	Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung.	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan modal • Luas tempat usaha • Lama usaha 	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Wawancara (*Interview*)

Pengambilan data Dilakukan dengan cara menentukan tanya jawab langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang segala sesuatu yang diketahui oleh pewawancara.

2. Angket / *Quisioner*

Data dikumpulkan dengan menggunakan survei angket terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan. Survei kuisisioner yang diberikan merupakan modifikasi dari kuesioner yang digunakan pada penelitian Larasati dan Perumal (2018). Kuesioner terdiri atas 54 pertanyaan dengan masing-masing variabel 9 pertanyaan dan menggunakan skala Likert.

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut pengujiannya :

1. uji Validitas. Membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product momet*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian valiitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika tedapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak 344 orang dan sampai instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas kuesioner digunakan rumus *Product Moment* angka kasar. Arikunto (2006).

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = skor soal

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N = banyak responden

Bila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

2. Uji Reliabilitas. Untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,600 (Ghozali 2005).

F. Metode Analisis Data

Untuk analisis data dari penelitian ini digunakan Structural equation modeling (SEM). SEM adalah teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum. Yang termasuk dalam SEM ini adalah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

Structural equation modeling (SEM) berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, sekalipun demikian SEM menjadi suatu teknik

analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel–variabel bebas yang berhubungan/berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua sebuah variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*).

Banyak pendapat bahwa sebuah variabel laten sebaiknya dijelaskan oleh paling sedikit tiga variabel manifes. Namun pada model SEM bisa saja sebuah variabel manifes ditampilkan tanpa harus menyertai sebuah variabel laten. Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel laten diberi simbol lingkaran atau ellips sedangkan variabel manifes diberi simbol kotak. Dalam model SEM sebuah variabel laten bisa berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke arah variabel endogen. Dimana variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Secara umum sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *Measurement Model* dan *Strutural Model* .

Measurement model adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, alat analisis yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Dalam CFA dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktur model menggambarkan hubungan antar variabel – variabel laten atau antara variabel eksogen dengan variabel laten, untuk mengujinya digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel – variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen).

1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM

Kompleksitas hubungan antara variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan tersebut bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel saja atau pola pengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. Variabel tersebut dinamakan konstruk laten. Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan konstruk laten yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara teori, mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstruk laten baik secara parsial maupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh

tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten. Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sebuah perubahan dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi. (Hair *et al.*, 1995). Yamin dan Kurniawan (2009) dia menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah.

- a. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan sejalan antara laten eksogen dan endogen).
- b. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).
- c. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

2. Konsep Dasar SEM

Ada Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al.*

(1995) diuraikan sebagai berikut:

a. Konstruk Laten

Pengertian konstruk adalah konsep yang sejalan dengan pengembanga yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator.

Konstrak merupakan suatu proses kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b. Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen merupakan variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit/turunan biasa ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. *Variabel endogen* merupakan efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya. *Variabel error* didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen.

d. Diagram Jalur

Diagram jalur merupakan sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

e. Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandarisasi (beta) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut juga *standardized solution*. *Standardized solution* yang akan menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah *faktor loading*.

f. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggung jawabkan secara teori. Pengaruh antara konstruk laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu:

1) pengaruh langsung (*direct effects*)

- a) Pengaruh langsung Sumber daya ikan terhadap pendapatan produksi ikan asin

$$Y_1 = f(x_1)$$

$$Y_1 = a + b_1x_1 + e$$

- b) Pengaruh Sumber daya ikan terhadap kesejahteraan masyarakat

$$Y_2 = f(x_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

- c) Pengaruh keterlibatan anggota RT terhadap pendapatan produksi ikan asin.

$$Y1 = f(x2)$$

$$Y1 = a + b1x2 + e$$

- d) Pengaruh langsung keterlibatan anggota RT terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y2 = f(x2)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

- e) Pengaruh langsung Penerimaan dan Keuntungan terhadap pendapatan produksi ikan asin.

$$Y1 = f(x3)$$

$$Y1 = a + b1x3 + e$$

- f) Pengaruh langsung Penerimaan dan Keuntungan terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y2 = f(x3)$$

$$Y2 = a + b1x3 + e$$

- g) Pengaruh langsung Kualitas produk terhadap pendapatan produksi ikan asin.

$$Y1 = f(x4)$$

$$Y1 = a + b1x4 + e$$

- h) Pengaruh langsung Kualitas produk terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y2 = f(x4)$$

$$Y2 = a + b1x4 + e$$

- i) Pengaruh langsung pendapatan produksi ikan asin terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y_1 = f(y_2)$$

$$Y_1 = a + b_1 y_2 + e$$

- 2) pengaruh tidak langsung (*indirect effects*)

- a.) pengaruh tidak langsung Sumber daya ikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan produksi ikan asin.

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 * y_2 \rightarrow y_2 (x_1 y_1) \cdot (y_1 y_2)$$

$$Y_2 = a * b_1 x_1 * b_2 y_2 + e$$

- b.) pengaruh tidak langsung keterlibatan anggota RT terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan produksi ikan asin.

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1 x_2 * b_2 y_1 + e$$

- c.) pengaruh tidak langsung penerimaan dan keuntungan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan produksi ikan asin.

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a * b_1 x_2 * b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

- d.) pengaruh tidak langsung Kualitas produk terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan produksi ikan asin.

$$Y_2 = f(x_4 y_1)$$

$$Y_2 = a * b_1 x_2 * b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_4 \rightarrow y_1 * \rightarrow y_2$$

3) pengaruh total (*total effects*)

a.) pengaruh total Sumber daya ikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan produksi ikan asin.

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_1 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

b.) pengaruh total keterlibatan anggota RT terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan produksi ikan asin.

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

c.) pengaruh total penerimaan dan keuntungan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan produksi ikan asin.

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_3 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

d.) pengaruh total Kualitas produk terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan produksi ikan asin.

$$Y_2 = f(x_4 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_4 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_4 \rightarrow y_1 + b_2 y_1 + e$$

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak langsung adalah perkalian dari semua

pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen). Pada software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

3. Prosedur SEM

Menurut Yamin dan Kurniawan (tahun 2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut penjabarannya:

a. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- 1) mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
- 2) mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengkategorikannya sebagai variabel eksogen dan variabel endogen.
- 3) menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bias diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).
- 4) mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah, $X \rightarrow Y$) atau *nonrecursive* (timbang balik, $X \leftrightarrow Y$).
- 5) langkah optional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya beserta indikator-indikatornya. Langkah ini

dimaksudkan untuk memperoleh visualisasi hubungan antara variabel dan akan mempermudah dalam pembuatan program Amos.

b. Identifikasi Model

Untuk mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos 20 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstruk laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*, λ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol. λ untuk konstruk laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*, λ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstruk laten tersebut. Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang diprioritaskan (ditetapkan), maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

4. Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Namun, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan (Joreskog dan Sorbom, 1996). Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* akan menghasilkan penambahan

uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan *fit* jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Yamin dan Kurniawan (2009) menambahkan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat diatasi dengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstrak bernilai negative.

5. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair *et al.*, SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya, peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

yaitu ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan

bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200.

2) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

3) *Root Mean Square Error (RMSR)*

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai $RMSR < 0,05$ adalah *good fit*.

4) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA yaitu merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai $RMSEA < 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai $RMSEA < 0,05$ adalah *close fit*.

5) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)*

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

6) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

b. Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

2) *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

3) *Normed fit index*(NFI)

Nilai NFI merupakan besarnya ketidak cocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq NFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

4) *Incremental Fit Index* (IFI)

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq IFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index* (CFI) Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq CFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

5) *Relative Fit Index* (RFI)

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq RFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

c. Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Parsimonious Normed Fit Index* (PNFI)

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

2) *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index* (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

3) *Akaike Information Criterion (AIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

4) *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

5) *Criteria N (CN)*

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai $CN > 200$ menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstrak laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstrak laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstrak laten oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

- a) Nilai *t*-statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (t-tabel).
- b) *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA) λ 0,5* .
- c) Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- d) Koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistic (t -statistik t 1,96).
- e) Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang di hipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Wilayah Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Masyarakat nelayan tentunya tidak lepas dari sumber daya alam yang dihasilkan oleh laut. Ikan yang dihasilkan biasanya tidak sama setiap kali berangkat untuk pergi melaut. Hasil ikan yang di dapat nelayan akan langsung di timbang lalu akan di pasar kan di tempat penitipan ikan untuk di perjualbelikan oleh para pedagang.

Sisa ikan hasil tangkap dari melaut yang di jual di pasar sangat di manfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Salah satunya di manfaatkan sebagai olahan untuk di jadikan ikan asin. Biasanya nelayan membuat ikan asin dari sisa penjualan ikan mentah yang tidak laku di jual di pasar masih dalam keadaan segar. Hasil ikan tangkap yang diolah akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penjualan ikan mentah. Pengawetan ikan asin ini tidak hanya dilakukan oleh sosok kepala rumah tangga saja, namun ibu rumah tangga yang sudah tidak memiliki suami juga sangat memanfaatkan pengawetan ikan asin ini sebagai mata pencahariannya yang tetap.



Gambar 4.1 Produksi Ikan Asin Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Menurut pak manurung (usia 51, pada tanggal 26/04/2019) saat dilakukan wawancara di tempat usaha bahwa bahan baku yang di produksi menjadi ikan asin di dapatkan dari pasar atau tempat penitipan ikan. Produksi ikan asin ini sudah di jalani bapak manurung lebih dari 3 tahun, menurutnya usaha ini sangat berpengaruh besar untuk kelangsungan rumah tangganya. Kebutuhan dan biaya kehidupan sehari hari semua tergantung pada usaha produksi ikan asin yang sedang bapak ini jalani. Cara pengawetan ikan asin yang dilakukan oleh bapak manurung hanya menggunakan garam dan tawas, dimana tawas di percaya untuk membuat ikan lebih wangi dan putih. Pengeringan atau penjemuran ikan bisa berlangsung sampai 1 hingga 2 hari atau lebih, namun jika cuaca mendukung penjemuran ikan cuma berlangsung sehari saja. Ikan yang sudah di jemur lalu disimpan di wadah yang bersih dan tertutup demi menghindari serangga yang takut merusak kualitas ikan. Lalu ikan tersebut di jual atau dipasarkan agar dapat dinikmati masyarakat peminat ikan asin.

Pertanyaan berikutnya tentang dampak tawas bagi kesehatan yang digunakan untuk mengawetkan ikan, pak manurung menjawab tidak mengetahui dampak penggunaan tawas jika dijadikan bahan pengawet ikan. Jawaban ini juga sama dengan jawaban ibuk marni (umur 54) dan beberapa responden lainnya juga menjawab hal yang sama bahwasanya masyarakat tidak paham efek penggunaan tawas bisa berdampak berbahaya bagi kesehatan masyarakat.

2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
Pria	186	85.3
Wanita	32	14.7
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dari 218 KK responden yang banyak adalah berjenis kelamin pria yang berjumlah 186 orang (85,3%) dan yang berjenis kelamin wanita berjumlah 32 orang (14,7%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan usia, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
20-30	10	4.6
31-40	46	21.1
41-50	74	33.9
51-60	66	30.3
>60	22	10.1
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian dari jumlah responden yang di teliti pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang di teliti sebanyak 218 KK usia warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang paling banyak di dominan adalah usia 41-50 tahun sebanyak 74 orang (33%), hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia tersebut masih produktif untuk berkerja.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
SD	169	77.5
SMP	32	14.7
SMA	17	7.8
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara di dominan masih lulusan SD yaitu sebanyak 169 orang (77,5%), masih belum tinggi tingkat pendidikan warga di desa tersebut.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	(%)
Nelayan	161	73.8
Pedagang	29	13.3
Bertani	20	9.2
Buruh Cuci	8	3.7
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara lebih banyak berprofesi sebagai nelayan yaitu sebanyak 161 orang (73.8%), selebihnya masyarakat di desa tersebut bekerja sebagai pedagang dan bertani.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan tanggungan anak, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak

Tanggungan Anak	Jumlah (Orang)	(%)
1- 2	82	37.6
3-4	117	53.7
>5	19	8.7
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara di dominan memiliki tanggungan sekitar 3-4 anak yaitu sebanyak 117 orang (53,7%).

3. Tabulasi Jawaban Responden

a. Tabulasi Sumber Daya Ikan (X1)

Sumberdaya ikan adalah merupakan pengelolaan atau pemanfaatan sumberdaya perairan. Pemanfaatan yang dimaksud adalah produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran.

- Berdasarkan indikator 1 (Hasil Tangkap)

Tabel 4.6: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jarak Yang Mempengaruhi Hasil Tangkap

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Mempengaruhi	5	0	0
Mempengaruhi	4	23	10,5
Kurang Mempengaruhi	3	82	37,6
Tidak Mempengaruhi	2	88	40,4
Sangat Tidak Mempengaruhi	1	25	11,5
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel di Desa Pahlawan jawaban responden terbanyak tentang jarak yang mempengaruhi hasil tangkap yaitu tidak mempengaruhi sebanyak 88 orang atau sebesar 40,4 %, kurang mempengaruhi sebanyak 82 orang atau sebesar 37,6%, sangat tidak mempengaruhi sebanyak 25 orang atau sebesar 11,5%, dan jawaban terendah yaitu mempengaruhi sebanyak 23 orang atau sebesar 10,5 %

Tabel 4.6: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Hasil Tangkap Yang Dijadikan Ikan Asin Melebihi Target

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat melebihi	5	97	44,5
Melebihi	4	103	47,2
Kurang melebihi	3	17	7,8
Tidak melebihi	2	1	0,5
Sangat tidak melebihi	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel di Desa Pahlawan jawaban responden terbanyak tentang tentang hasil tangkap yang di jadikan ikan asin melebihi target yaitu melebihi sebesar 103 orang (47,2 %), sangat melebihi sebesar 97 orang (44,5 %), kurang melebihi sebesar 7,8 %, dan jawaban terendah yaitu tidak melebihi sebesar 1 orang (0,5 %)

Tabel 4.6: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kondisi Cuaca Mempengaruhi Hasil Tangkap

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Mempengaruhi	5	100	45,9
Mempengaruhi	4	86	39,4
Kurang Mempengaruhi	3	20	9,2
Tidak Mempengaruhi	2	12	5,5
Sangat Tidak Mempengaruhi	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel di Desa Pahlawan jawaban responden terbanyak tentang kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkap yaitu sangat mempengaruhi sebesar 100 orang (45,4%), mempengaruhi sebanyak 86 orang (39,4%), kurang mempengaruhi sebanyak 20 orang (9,2%), dan jawaban terendah yaitu tidak mempengaruhi sebanyak 12 orang (5,5%).

- Berdasarkan indikator 2 (Kapal)

Tabel 4.6: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Status Kepemilikan Kapal Punya Sendiri

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	4	1,8
Setuju	4	30	13,8
Kurang setuju	3	71	32,6
Tidak setuju	2	88	40,4
Sangat tidak setuju	1	25	11,5
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa status kepemilikan kapal di Desa Pahlawan yang diambil dari 218 orang sampel, jawaban tertinggi yaitu sebanyak 88 orang dari 218 orang sampel dengan tingkat persentase sebesar 40,4 % yang menjawab tidak setuju status kepemilikan kapal punya sendiri dikarenakan kebanyakan masyarakat nelayan menggunakan kapal sewaan untuk menangkap ikan. Selibhnya kurang setuju sebanyak 71 orang (32,6%), setuju sebanyak 30 orang (13,8%), sangat tidak setuju sebanyak 25 orang (11,5%) dan tingkat persentase paling terendah sebanyak 1,8 % atau 4 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat setuju ataupun yang memiliki kapal sendiri.

Tabel 4.6: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kapal Yang Digunakan Perahu Bermotor

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	71	32,6
Setuju	4	105	48,2
Kurang setuju	3	41	18,8
Tidak setuju	2	1	0,7
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kapal yang digunakan untuk menangkap ikan di Desa Pahlawan yang diambil dari 218 orang sampel, jawaban tertinggi yaitu sebanyak 105 orang dari 218 orang sampel dengan tingkat

persentase sebesar 48,2 % yang menjawab setuju yaitu menggunakan perahu bermotor dikarenakan dengan kapal yang memadai semakin memudahkan para nelayan dalam proses penangkapan ikan. Selibhnya tingkat persentase paling terendah sebanyak 0,7 % atau 1 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak setuju dikarenakan hanya menggunakan sampan seadanya.

Tabel 4.6: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kapal Yang Digunakan Terkondisi Sangat Baik

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	14	6,4
Setuju	4	60	27,5
Kurang setuju	3	106	48,6
Tidak setuju	2	37	17,0
Sangat tidak setuju	1	1	0,5
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga bahan bakar kapal di Desa Pahlawan yang diambil dari 218 orang sampel, jawaban tertinggi yaitu sebanyak 106 orang dari 218 orang sampel dengan tingkat persentase sebesar 48,6 % yang menjawab kurang setuju ka[al yang digunakan terkondisi sangat baik. Selibhnya tingkat persentase paling terendah sebanyak 0,5 % atau 1 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat tidak setuju.

- **Berdasarkan indikator 3 (Alat tangkap)**

Tabel 4.6: Tabulasi Jawaban Responden Kepemilikan Alat Tangkap Punya Sendiri

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	4	1,8
Setuju	4	42	19,3
Kurang setuju	3	59	27,1
Tidak setuju	2	80	36,7
Sangat tidak setuju	1	33	15,1
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan di Desa Pahlawan yang diambil dari 218 orang sampel, jawaban tertinggi yaitu sebanyak 80 orang dari 218 orang sampel dengan tingkat persentase sebesar 36,7 % yang menjawab tidak setuju dengan status punya sendiri dikarenakan banyak nelayan yang tidak mempunyai alat tangkap sendiri untuk menangkap ikan. Selebihnya tingkat persentase paling terendah sebanyak 1,8 % atau 4 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat setuju dikarenakan memiliki alat tangkap sendiri melainkan bukan sewaan.

Tabel 4.6: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Yang Menggunakan Alat Tangkap Tradisional

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat menggunakan	5	12	5,5
Menggunakan	4	70	32,1
Kurang menggunakan	3	62	28,4
Tidak smenggunakan	2	61	28,0
Sangat tidak menggunakan	1	13	6,2
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan di Desa Pahlawan yang diambil dari 218 orang sampel, jawaban tertinggi yaitu sebanyak 70 orang dari 218 orang sampel dengan tingkat persentase sebesar 32,1% yang menjawab menggunakan yaitu menggunakan alat tangkap tradisional dikarenakan dengan alat tangkap yang tradisisonal dan memadai semakin memudahkan para nelayan dalam proses penangkapan ikan. Selebihnya tingkat persentase paling terendah sebanyak 6,2 % atau 13 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat tidak menggunakan dikarenakan hanya menggunakan alat tangkap seadanya.

Tabel 4.6: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Alat Tangkap Yang Tradisional Mempengaruhi Hasil Tangkap

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat mempengaruhi	5	110	50,4
Mempengaruhi	4	86	39,5
Kurang mempengaruhi	3	22	10,1
Tidak mempengaruhi	2	0	0
Sangat tidak mempengaruhi	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel di Desa Pahlawan, tentang alat tangkap yang tradisional dapat mempengaruhi hasil tangkap yang di peroleh jawaban tertinggi yaitu sebanyak 110 orang dari 218 orang sampel dengan tingkat persentase sebesar 50,4 % yang menjawab sangat mempengaruhi yaitu alat tangkap yang tradisional dapat mempengaruhi hasil tangkap yang di peroleh dikarenakan dengan alat tangkap yang memadai semakin memudahkan para nelayan dalam proses penangkapan ikan. Sedangkan persentase terendah ialah 10,1 % atau 22 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang mempengaruhi.

b. Tabulasi Keterlibatan anggota RT(X2)

Keterlibatan anggota rumah tangga adalah peran atau partisipasi anggota keluarga dalam membantu pendapatan rumah tangga.

- **Berdasarkan indikator 1 (Dalam keluarga)**

Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Anggota Keluarga Yang Ikut Membantu Proses Pengawetan Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat membantu	5	38	17,4
Membantu	4	60	27,5
Kurang membantu	3	51	23,4
Tidak membantu	2	40	18,3
Sangat tidak membantu	1	29	13,3
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel di Desa Pahlawan jawaban responden terbanyak tentang anggota keluarga yang ikut membantu proses pengawetan ikan yaitu membantu sebanyak 60 orang (45,4%), kurang membantu sebanyak 51 orang (23,4%), sebanyak 40 orang (18,3%) yang menjawab tidak membantu, sebanyak 38 orang (17,4%) yang menjawab sangat membantu dan jawaban terendah yaitu sebanyak 29 orang (5,5%) yang menjawab sangat tidak membantu, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat menggunakan jasa pekerja yang dibayar dengan upah sehingga anak atau istri mereka tak perlu ikut serta dalam proses produksi ikan asin.

Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Pembagian Tugas Setiap Anggota Keluarga Dalam Pengolahan Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	15	6,9
Ada	4	56	25,7
Kurang ada	3	66	30,3
Tidak ada	2	62	28,4
Sangat tidak ada	1	19	8,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel di Desa Pahlawan jawaban responden terbanyak tentang adanya pembagian tugas setiap anggota keluarga dalam pengolahan ikan yaitu kurang ada sebanyak 66 orang (30,3%), sebanyak 62 orang (28,4%) yang menjawab tidak ada, sebanyak 56 orang (25,7%) yang menjawab ada, sebanyak 19 orang (8,7%) yang menjawab sangat tidak ada dan jawaban terendah yaitu sangat ada sebanyak 15 orang (6,9%).

Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Anggota Keluarga Memiliki Pengetahuan Dalam Mengolah Ikan Asin

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat memiliki	5	22	10,1
Memiliki	4	40	18,3
Kurang memiliki	3	72	33,0
Tidak memiliki	2	65	29,8
Sangat tidak memiliki	1	19	8,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel di Desa Pahlawan jawaban responden terbanyak tentang memiliki pekerjaan samping selain produksi ikan asin yaitu kurang memiliki sebanyak 72 orang (33,0%), sebanyak 65 orang (29,8%) yang menjawab tidak memiliki, sebanyak 56 orang (25,7%) yang menjawab memiliki, sebanyak 22 orang (10,1%) yang menjawab sangat memiliki dan sebanyak 19 orang (8,7%) yang menjawab sangat tidak memiliki .

Berdasarkan indikator 2 (Luar keluarga)

Tabel 4.7: Tabulasi Jawaban Responden Adanya Pinjaman Modal Dari Pihak Keluarga Lain

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	15	6,9
Ada	4	47	21,6
Kurang ada	3	75	34,4
Tidak ada	2	62	28,4
Sangat tidak ada	1	19	8,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel di Desa Pahlawan jawaban responden terbanyak tentang adanya pinjaman modal dari keluarga lain yaitu kurang ada sebanyak 75 orang (34,4%), sebanyak 62 orang (28,4%) yang menjawab tidak ada, sebanyak 47 orang (21,6%) yang menjawab ada, sebanyak 19 orang (8,7%) yang menjawab sangat tidak ada dan sebanyak 15

orang (6,9%) yang menjawab sangat ada, Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal hasil tabungan sendiri membuat tak semua masyarakat meminjam modal dari pihak keluarga lain.

Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Anggota Keluarga Lain Yang Juga Ikut Membantu Proses Produksi

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	35	16,1
Ada	4	65	29,8
Kurang ada	3	52	23,9
Tidak ada	2	53	24,3
Sangat tidak ada	1	13	6,0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel di Desa Pahlawan jawaban responden terbanyak tentang adanya anggota keluarga lain yang juga ikut membantu proses produksi yaitu ada sebanyak 65 orang (29,8%), sebanyak 53 orang(24,3%) yang menjawab tidak ada, sebanyak 52 orang (23,9%) yang menjawab kurang ada, sebanyak 35 orang (16,1%) yang menjawab sangat ada dan sebanyak 13 orang (6,0%) yang menjawab sangat tidak ada.

Tabel 4.7: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Memiliki Anggota Pekerja Yang Di Bayar Dengan Upah

Keterangan	Bobot	rekuensi	%
Sangat setuju	5	38	17,4
Setuju	4	70	32,1
Kurang setuju	3	46	21,1
Tidak setuju	2	36	16,5
Sangat tidak setuju	1	28	12,8
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel di Desa Pahlawan jawaban responden terbanyak tentang memiliki anggota pekerja yang di bayar dengan upah yaitu setuju sebanyak 72 orang (33,0%), sebanyak 65 orang (29,8%) yang menjawab tidak memiliki, sebanyak 56 orang (25,7%) yang

menjawab memiliki, sebanyak 22 orang (10,1%) yang menjawab sangat memiliki dan sebanyak 19 orang (6,9%) yang menjawab sangat tidak memiliki

- Berdasarkan indikator 3 (Upah)

Tabel 4.7: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Upah Diberikan Sesuai Hasil Dan Lama Kerjanya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat sesuai	5	123	56,4
Sesuai	4	67	30,7
Kurang sesuai	3	28	12,8
Tidak sesuai	2	0	0
Sangat tidak sesuai	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 123 orang dari 218 orang sampel atau 56,4% yang menjawab sangat sesuai hasil kerja dan lama kerjanya, sebanyak 67 responden atau 30,7% yang menjawab sesuai, sedangkan persentase terendah yaitu 12,8% atau 28 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat kurang sesuai.

Tabel 4.7: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Membayar Upah Pada Waktunya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	123	56,4
Setuju	4	64	29,3
Kurang setuju	3	28	12,8
Tidak setuju	2	3	0,9
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 123 orang dari 218 orang sampel atau 56,4% yang menjawab sangat setuju yaitu membayar

upah pada waktunya sedangkan persentase terendah yaitu 0,9 % atau 3 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak setuju.

Tabel 4.7: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Memberikan Upah Yang Layak Pada Pekerja

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat layak	5	127	58,3
Layak	4	77	35,3
Kurang layak	3	14	6,4
Tidak layak	2	0	0
Sangat tidak layak	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 127 orang dari 218 orang sampel atau 58,3% yang menjawab sangat layak, sebanyak 77 responden atau 35,3% yang menjawab layak, sedangkan persentase terendah yaitu 6,4 % atau 14 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang layak.

c. Tabulasi penerimaan dan keuntungan(X3)

Penerimaan dan keuntungan adalah hasil yang di peroleh dalam suatu proses produksi guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

- Berdasarkan indikator 1 (Biaya produksi)

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Melebihi Dari Target Produksi

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat melebihi	5	89	40,8
Melebihi	4	127	58,6
Kurang melebihi	3	2	0,9
Tidak melebihi	2	0	0
Sangat tidak melebihi	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 127 orang

dari 218 orang sampel atau 58,6% yang menjawab melebihi, sebanyak 89 responden atau 40,8% yang menjawab sangat melebihi, sedangkan persentase terendah yaitu 0,9% atau 3 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang melebihi.

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Proses Pengeluaran Biaya Produksi Dicatat Dalam Laporan Buku

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	38	17,4
Setuju	4	31	14,2
Kurang setuju	3	62	28,4
Tidak setuju	2	59	27,1
Sangat tidak setuju	1	28	12,8
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 62 orang dari 218 orang sampel atau 28,4% yang menjawab kurang setuju yang proses pengeluaran biaya produksinya di catat dalam laporan buku, sebanyak 59 responden atau 27,1% yang menjawab tidak setuju, sebanyak 38 responden atau 17,4% yang menjawab sangat setuju, sebanyak 31 responden atau 14,2% yang menjawab setuju, sedangkan persentase terendah yaitu 12,8% atau 28 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.8: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Penghitungan Biaya Produksi Setiap Bulannya.

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	123	56,4
Setuju	4	87	39,9
Kurang setuju	3	8	3,7
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 123 orang dari 218 orang sampel atau 56,4 % yang menjawab sangat setuju yaitu adanya penghitungan biaya produksi setiap bulannya, sebanyak 87 responden atau 39,9% yang menjawab setuju, sedangkan persentase terendah yaitu 3,7 % atau 8 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang setuju.

- Berdasarkan indikator 2 (Harga bahan baku)

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Bahan Baku Utama Mudah Di Dapatkan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat mudah	5	42	19,3
Mudah	4	90	41,3
Kurang mudah	3	70	32,1
Tidak mudah	2	16	7,3
Sangat tidak mudah	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 90 orang dari 218 orang sampel atau 41,3% yang menjawab mudah dalam mendapatkan bahan baku utama, sedangkan sebanyak 70 responden atau 41 % yang menjawab mudah, sebanyak 42 responden atau 19,3% yang menjawab sangat mudah, dan yang terendah sebanyak 16 orang atau 7,3 % yang menjawab tidak mudah.

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Harga Bahan Baku Di Tentukan Oleh Ukurannya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ditentukan	5	35	16,1
Ditentukan	4	104	47,7
Kurang ditentukan	3	63	28,9
Tidak ditentukan	2	16	7,3
Sangat tidak ditentukan	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 104 responden dari 218 orang sampel atau 47,7 % yang menjawab di tentukan oleh ukurannya, sedangkan sebanyak 63 responden atau 28,9% yang menjawab kurang ditentukan, sebanyak 35 responden atau 16,1 % yang menjawab sangat ditentukan, dan persentase terendah yaitu 7,3 % atau 16 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak di tentukan.

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Harga Bahan Baku Relatif Murah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat murah	5	16	7,3
Murah	4	45	20,6
Kurang murah	3	76	34,9
Tidak murah	2	62	28,4
Sangat tidak murah	1	19	8,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 76 orang dari 218 orang sampel atau 34,9 % yang menjawab kurang murah, sedangkan sebanyak 62 responden atau 28,4% yang menjawab tidak murah, sebanyak 45 responden atau 20,6% yang menjawab murah, sebanyak 19 responden atau 8,7% yang menjawab sangat tidak murah dan persentase terendah yaitu 19 responden atau 7,3% yang menjawab sangat murah.

- Berdasarkan indikator 3 (Keuntungan produksi)

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Keuntungan Produksi Lebih Besar Daripada Biaya Produksi

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	97	44,5
Setuju	4	99	45,4
Kurang setuju	3	22	10,1
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 99 responden atau 45,4% yang menjawab setuju, sebanyak 97 responden atau 44,5% yang menjawab sangat setuju, dan sebanyak 22 responden atau 10,1% yang menjawab kurang setuju.

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Keuntungan Produksi Sesuai Target

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat sesuai	5	103	47,2
Sesuai	4	113	51,8
Kurang sesuai	3	2	0,9
Tidak sesuai	2	0	0
Sangat tidak sesuai	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 113 responden atau 51,8 % yang menjawab sesuai target, sebanyak 103 responden atau 47,2% yang menjawab sangat sesuai, sedangkan persentase terendah yaitu 2 responden atau 0,9% yang menjawab kurang sesuai.

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Penghitungan Keuntungan Produksi Dilakukan Setiap Ikan Habis Terjual

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	91	41,7
Setuju	4	123	56,4
Kurang setuju	3	2	0,9
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 123 orang dari 218 orang sampel atau 56,4% yang menjawab setuju, sebanyak 91 responden atau 41,7% yang menjawab sangat setuju , sedangkan persentase terendah yaitu 0,9 % atau 2 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang setuju.

d. Tabulasi Kualitas Produk (X4)

Kualitas produk adalah suatu produk yang dihasilkan memiliki nilai yang tinggi untuk menarik minat konsumen.

- **Berdasarkan indikator 1 (Daya tahan)**

Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Menggunakan Bahan Pengawet Untuk Membuat Ikan Asin

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	0	0
Setuju	4	0	0
Kurang setuju	3	30	13,8
Tidak setuju	2	107	49,1
Sangat tidak setuju	1	81	37,2
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 107 responden atau 49,1% yang menjawab tidak setuju yang menggunakan bahan pengawet untuk membuat ikan asin, sebanyak 81 responden 37,2% yang

menjawab tidak setuju sedangkan persentase terendah yaitu 13,8 % atau 30 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang setuju.

Tabel 4.9: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Ketahanan Ikan Tanpa Bahan Pengawet Mencapai Waktu 1 Minggu

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	95	43,6
Setuju	4	105	48,2
Kurang setuju	3	17	7,8
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 105 orang dari 218 orang sampel atau 48,2 % yang menjawab setuju yaitu ketahanan ikan tanpa bahan pengawet mencapai waktu 1 minggu, sebanyak 95 responden atau 43,6% yang menjawab sangat tidak setuju, sedangkan persentase terendah yaitu 7,8% atau 17 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang setuju.

Tabel 4.9: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Ikan Yang Sudah Diawetkan Disimpan Di Wadah Yang Tertutup

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	97	44,5
Setuju	4	100	45,9
Kurang setuju	3	21	9,6
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 100 orang dari 218 orang sampel atau 45,9 % yang menjawab setuju yaitu ikan yang sudah di awetkan di simpan di wadah yang tertutup, sebanyak 97 responden atau 44,5%

yang menjawab sangat setuju sedangkan persentase terendah yaitu 9,6 % atau 21 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang setuju.

- Berdasarkan indikator 2 (Jenis)

Tabel 4.9: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Menggunakan Berbagai Jenis Ikan Untuk Di Produksi

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat menggunakan	5	55	25,2
Menggunakan	4	84	38,5
Kurang menggunakan	3	64	29,3
Tidak menggunakan	2	15	6,9
Sangat tidak menggunakan	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 84 orang dari 218 orang sampel atau 38,5 % yang menjawab menggunakan berbagai jenis ikan untuk di awetkan, sebanyak 64 responden atau 29,3% yang menjawab kurang menggunakan, sebanyak 55 responden atau 25,2% yang menjawab sangat menggunakan, sedangkan persentase terendah yaitu 6,9 % atau 15 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak menggunakan.

Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Ikan Yang Di Gunakan Dalam Keadaan Segar

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat segar	5	119	54,6
Segar	4	85	39,0
Kurang segar	3	14	6,4
Tidak segar	2	0	0
Sangat tidak segar	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 119 orang

dari 218 orang sampel atau 54,6 % yang menjawab sangat dalam keadaan segar, sebanyak 85 responden atau 39,0% yang menjawab segar, sedangkan persentase terendah yaitu 6,4 % atau 14 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang segar.

Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Bentuk Ikan Yang Gunakan Baik Dan Tidak Rusak

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat baik	5	137	62,8
Baik	4	69	31,6
Kurang baik	3	12	5,5
Tidak baik	2	0	0
Sangat tidak baik	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 137 orang dari 218 orang sampel atau 62,8 % yang menjawab setuju yaitu ikan yang di gunakan dalam keadaan baik dan tidak rusak, sebanyak 69 responden atau 31,6% yang menjawab baik, sedangkan persentase terendah yaitu 5,5 % atau 12 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang baik.

- Berdasarkan indikator 3 (Cara pengawetan)

Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Menggunakan Garam Dan Tawas Sebagai Bahan Untuk Mengawetkan Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat menggunakan	5	110	50,5
Menggunakan	4	89	40,2
Kurang menggunakan	3	19	8,7
Tidak menggunakan	2	0	0
Sangat tidak menggunakan	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 110 orang responden dari 218 orang sampel atau 50,5 % yang menjawab sangat menggunakan garam dan tawas untuk mengawetkan ikan sebanyak 89 responden atau 40,2% yang menjawab menggunakan, sedangkan persentase terendah yaitu 8,7 % atau 19 orang responden dari 218 orang sampel yang menjawab kurang menggunakan.

Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Lamanya Penjemuran Ikan Tergantung Pada Cuaca

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat tergantung	5	127	58,2
Tergantung	4	78	35,8
Kurang tergantung	3	13	6,0
Tidak tergantung	2	0	0
Sangat tidak tergantung	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 127 orang dari 218 orang sampel atau 58,2 % yang menjawab sangat tergantung pada cuaca, sebanyak 78 responden atau 35,8% yang menjawab tergantung, sedangkan persentase terendah yaitu 6,0 % atau 13 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang tergantung.

Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pada Saat Penjemuran Ikan Terhindar Dari Debu Dan Lalat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat terhindar	5	124	56,9
Terhindar	4	88	40,4
Kurang terhindar	3	6	2,8
Tidak terhindar	2	0	0
Sangat tidak terhindar	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 124 orang dari 218 orang sampel atau 56,9 % yang menjawab sangat terhindar dari debu dan lalat, sebanyak 88 responden atau 40,4% yang menjawab terhindar, sedangkan persentase terendah yaitu 2,8 % atau 6 orang dari 218 orang sampel yang menjawab kurang terhindar.

e. Tabulasi Pendapatan produksi ikan asin

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima baik dari bekerja dengan orang lain maupun dari suatu kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- Berdasarkan indikator 1 (penggunaan modal)

Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Memiliki Kemampuan Dalam Mengelola Modal Usaha

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat memiliki	5	103	47,2
Memiliki	4	95	43,6
Kurang memiliki	3	15	6,9
Tidak memiliki	2	5	2,3
Sangat tidak memiliki	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 103 orang dari 218 orang sampel atau 47,2 % yang menjawab sangat memiliki, sebanyak 95 responden atau 43,6% yang menjawab memiliki, sebanyak 15 responden atau 2,3% yang menjawab kurang memiliki, sedangkan persentase terendah yaitu 2,3 % atau 5 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak memiliki.

Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Modal Awal Usaha Merupakan Hasil Tabungan Sendiri

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	119	54,6
Setuju	4	37	17,0
Kurang setuju	3	58	26,6
Tidak setuju	2	1	0,5
Sangat tidak setuju	1	3	1,4
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 119 orang dari 218 orang sampel atau 54,6 % yang menjawab sangat setuju yang modal awal usahanya merupakan hasil tabungan sendiri, sebanyak 58 responden atau 26,6% yang menjawab kurang setuju, sebanyak 37 responden atau 17,0% yang menjawab setuju, sebanyak 3 responden atau 1,4% yang menjawab sangat tidak setuju, sedangkan persentase terendah yaitu 0,5 % atau 1 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak setuju.

Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Modal Awal Yang Di Gunakan Cukup Untuk Memulai Usaha.

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat cukup	5	90	41,3
Cukup	4	106	48,6
Kurang cukup	3	14	6,4
Tidak cukup	2	8	3,7
Sangat tidak cukup	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 106 orang dari 218 orang sampel atau 48,6 % yang menjawab cukup untuk memulai usaha, sebanyak 90 responden atau 41,3% yang menjawab sangat cukup, sebanyak 14 responden atau 6,4% yang menjawab kurang cukup, sedangkan persentase terendah yaitu 3,7 % atau 8 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak cukup.

- Berdasarkan indikator 2 (Luas Tempat Usaha)

Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Luas Tempat Usaha Memadai

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat memadai	5	106	46,6
Memadai	4	80	36,7
Kurang memadai	3	22	10,1
Tidak memadai	2	6	2,8
Sangat tidak memadai	1	4	1,8
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 106 orang dari 218 orang sampel atau 46,6 % yang menjawab sangat memadai, sebanyak 80 responden atau 36,7% yang menjawab memadai, sebanyak 22 responden atau

10,1% yang menjawab kurang memadai, sebanyak 6 responden atau 2,8% yang menjawab tidak memadai, sedangkan persentase terendah yaitu 1,8 % atau 4 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat tidak memadai.

Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Tentang Tempat Usaha Mudah Dijangkau Banyak Orang

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	111	50,9
Setuju	4	87	39,9
Kurang setuju	3	18	8,2
Tidak setuju	2	2	0,9
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 111 orang dari 218 orang sampel atau 50,9 % yang menjawab sangat setuju, sebanyak 87 responden atau 39,9% yang menjawab setuju, sebanyak 18 responden atau 8,2% yang menjawab kurang setuju, sedangkan persentase terendah yaitu 0,9 % atau 2 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak setuju.

Tabel 4.10: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Terbebas Dari Vektor

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat terbebas	5	120	55,0
Terbebas	4	78	35,8
Kurang terbebas	3	15	6,9
Tidak terbebas	2	5	2,3
Sangat tidak terbebas	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 120 orang dari 218 orang sampel atau 55,0 % yang menjawab sangat terbebas dari vektor,

sebanyak 78 responden atau 35,8% yang menjawab terbebas, sebanyak 15 responden atau 6,9% yang menjawab kurang terbebas, sedangkan persentase terendah yaitu 2,3 % atau 5 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak terbebas.

- Berdasarkan indikator 3 (Lama Usaha)

Tabel 4.10: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Lama Usaha Telah Mencapai Waktu Tahunan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat mencapai	5	32	14,7
Mencapai	4	96	44,0
Kurang mencapai	3	20	9,2
Tidak mencapai	2	12	5,5
Sangat tidak mencapai	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 96 orang dari 218 orang sampel atau 44,0 % yang menjawab setuju mencapai waktu tahunan,sebanyak 32 responden atau 14,7% yang menjawab sangat mencapai, sebanyak 20 responden atau 9,2% yang menjawab kurang mencapai, sedangkan persentase terendah yaitu 5,5 % atau 12 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak mencapai.

Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Lama Usaha Mempengaruhi Pendapatan Yang Di Terima

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat mempengaruhi	5	123	56,4
Mempengaruhi	4	78	35,8
Kurang mempengaruhi	3	13	6,0
Tidak mempengaruhi	2	4	1,8
Sangat tidak mempengaruhi	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 123 orang dari 218 orang sampel atau 56,4 % yang menjawab sangat mempengaruhi, sebanyak 78 responden atau 35,85 yang menjawab sangat mempengaruhi, sebanyak 13 responden atau 6,0% yang menjawab kurang mempengaruhi, sedangkan persentase terendah yaitu 1,8 % atau 4 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak mempengaruhi.

Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pengalaman Kerja Dapat Meningkatkan Pendapatan Yang Diterima

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	91	41,7
Setuju	4	77	35,3
Kurang setuju	3	16	7,3
Tidak setuju	2	12	5,5
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 91 orang dari 218 orang sampel atau 41,7 % yang menjawab sangat setuju pengalaman kerja dapat meningkatkan pendapatan yang di terima, sebanyak 77 responden atau 35,3% yang menjawab setuju, sebanyak 16 responden atau 7,3% yang menjawab kurang setuju, sedangkan persentase terendah yaitu 5,5 % atau 12 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak setuju.

f. Kesejahteraan Masyarakat

Dengan terpenuhinya kebutuhan material spiritual, dan sosial masyarakat untuk hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat memenuhi kebutuhan lainnya maka kesejahteraan masyarakat akan tercapai.

- Berdasarkan indikator 1 (pendidikan)

Tabel 4.11 : Tabulasi Jawaban Anggota Tentang Keluarga Masih Ada Yang Bersekolah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	77	35,3
Ada	4	102	46,8
Kurang ada	3	30	13,8
Tidak ada	2	9	4,1
Sangat tidak ada	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 102 orang dari 218 orang sampel atau 46,8 % yang menjawab ada yaitu anggota keluarganya masih ada yang bersekolah, sebanyak 77 responden atau 35,3% yang menjawab sangat ada, sebanyak 30 responden atau 4,1% yang menjawab tidak ada, sedangkan persentase terendah yaitu 4,1 % atau 9 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak ada.

Tabel 4.11: Tabulasi Jawaban Tentang Akses Pendidikan Gratis

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	12	5,5
Setuju	4	16	7,3
Kurang setuju	3	48	22,0
Tidak setuju	2	90	41,3
Sangat tidak setuju	1	52	23,9
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 90 orang dari 218 orang sampel atau 41,3 % yang menjawab tidak setuju yang akses pendidikan anaknya gratis, sebanyak 52 responden atau 23,9% yang menjawab

sangat tidak setuju, sebanyak 48 responden atau 22,0% yang menjawab kurang setuju, sebanyak 16 responden atau 7,3% yang menjawab setuju, sedangkan persentase terendah yaitu 5,5 % atau 12 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.11 : Tabulasi Jawaban Tentang Jarak Tempuh Ke Sekolah Dekat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat dekat	5	25	11,5
Dekat	4	54	24,8
Kurang dekat	3	104	47,7
Tidak dekat	2	25	11,5
Sangat tidak dekat	1	10	4,6
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 104 orang dari 218 orang sampel atau 47,7 % yang menjawab kurang dekat, sebanyak 54 responden atau 24,8% yang menjawab dekat, sebanyak 25 responden atau 11,5% yang menjawab sangat dekat dan tidak dekat, sedangkan persentase terendah yaitu 4,6 % atau 10 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat tidak dekat.

- Berdasarkan indikator 2 (Kesehatan)

Tabel 4.11 : Tabulasi Jawaban Tentang Memiliki Akses Kesehatan Berupa BPJS Atau Sejenisnya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat memiliki	5	34	15,6
Memiliki	4	99	45,4
Kurang memiliki	3	68	31,2
Tidak memiliki	2	7	3,2
Sangat tidak memiliki	1	10	4,6
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 99 orang dari 218 orang sampel (45,4%) yang menjawab memiliki yang memiliki akses kesehatan berupa BPJS, sebanyak 68 responden (31,2%) yang menjawab kurang memiliki, sebanyak 34 responden (15,6%) yang menjawab sangat memiliki, sebanyak 10 responden (4,6%) yang menjawab sangat tidak memiliki, sedangkan persentase terendah yaitu 7 orang (3,2%) yang menjawab tidak memiliki.

Tabel 4.11 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Banyak Terdapat Fasilitas Kesehatan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat banyak	5	95	43,6
Banyak	4	92	42,2
Kurang banyak	3	18	8,6
Tidak banyak	2	13	6,0
Sangat tidak banyak	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 95 orang dari 218 orang sampel atau 43,6 % yang menjawab sangat setuju yaitu banyak terdapat fasilitas kesehatan, sebanyak 92 responden atau 42,2% yang menjawab banyak, sebanyak 18 responden atau 8,6% yang menjawab kurang banyak, sedangkan persentase terendah yaitu 6,0 % atau 13 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak setuju.

Tabel 4.11: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Akses Kesehatan Sangat Mudah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat mudah	5	86	39,4
Mudah	4	94	43,1
Kurang mudah	3	25	11,5
Tidak mudah	2	7	3,2
Sangat tidak mudah	1	6	2,6
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 94 orang dari 218 orang sampel atau 43,1 % yang menjawab setuju dari pertanyaan akses kesehatan sangat mudah, sebanyak 86 responden tau 39,4% yang menjawab sangat mudah, sebanyak 25 responden atau 11,5% yang menjawab kurang mudah, sebanyak 7 responden atau 3,2% yang menjawab tidak mudah, sedangkan persentase terendah yaitu 2,6 % atau 6 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat tidak setuju.

- Berdasarkan indikator 3 (Tempat Tinggal)

Tabel 4.11: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Status Kepemilikan Tempat Tinggal Milik Sendiri

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	63	28,9
Setuju	4	126	57,8
Kurang setuju	3	11	5,0
Tidak setuju	2	10	4,6
Sangat tidak setuju	1	8	3,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 126 orang dari 218 orang sampel atau 57,8 % yang menjawab setuju yaitu status kepemilikan

tempat tinggal milik sendiri, sebanyak 63 responden atau 28,9% yang menjawab sangat setuju, sebanyak 11 responden yang menjawab kurang setuju, sebanyak 10 responden yang menjawab tidak setuju, sedangkan persentase terendah yaitu 3,7 % atau 8 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.11: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Merasa Nyaman Dengan Tempat Tinggal Yang Di Tempati.

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat nyaman	5	105	48,1
Nyaman	4	81	37,1
Kurang nyaman	3	23	10,6
Tidak nyaman	2	9	4,1
Sangat tidak nyaman	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 105 orang dari 218 orang sampel atau 48,1 % yang menjawab sangat nyaman dengan tempat tinggal yang di tempati, sebanyak 81 responden atau 37,1% yang menjawab nyaman, sebanyak 23 responden atau 10,6% yang menjawab kurang nyaman, sedangkan persentase terendah yaitu 4,1 % atau 9 orang dari 218 orang sampel yang menjawab tidak setuju.

Tabel 4.11: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Tempat Tinggal Di Jadikan Tempat Usaha

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	16	7,3
Setuju	4	59	27,1
Kurang setuju	3	99	45,4
Tidak setuju	2	43	19,7
Sangat tidak setuju	1	1	0,5
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 218 orang sampel masyarakat nelayan di Desa Pahlawan jawaban tertinggi yaitu sebanyak 99 orang dari 218 orang sampel atau 45,4 % yang menjawab kurang setuju, sebanyak 59 responden atau 27,1% yang menjawab setuju, sebanyak 43 responden atau 19,7% yang menjawab tidak setuju, sebanyak 16 responden atau 7,3% yang menjawab sangat setuju, sedangkan persentase terendah yaitu 0,5 % atau 1 orang dari 218 orang sampel yang menjawab sangat setuju.

4 Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji validitas akan dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₀ : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H₁ : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan *level of test* (α). Terima H₀ bila **sig. t** $\geq \alpha$ dan tolak H₀ (terima H₁) bila **sig. t** $< \alpha$.

Dalam pengujian validitas ini akan digunakan *level of test* (α) = 0,05. Atau bila nilai validitas $> 0,3$ (Sugiyono,2008) maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut

ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Sumber Daya Ikan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12 : Hasil Analisis Item Sumber Daya Ikan

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.767	0,3	Valid
butir 2	.464	0,3	Valid
butir 3	.395	0,3	Valid
butir 4	.808	0,3	Valid
butir 5	.605	0,3	Valid
butir 6	.679	0,3	Valid
butir 7	.773	0,3	Valid
butir 8	.619	0,3	Valid
butir 9	.500	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.12 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk sumber daya ikan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

2) Keterlibatan anggota RT

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.13 : Hasil Analisis Item Keterlibatan Anggota RT

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.760	0,3	Valid
butir 2	.798	0,3	Valid
butir 3	.751	0,3	Valid
butir 4	.769	0,3	Valid
butir 5	.564	0,3	Valid
butir 6	.748	0,3	Valid
butir 7	.627	0,3	Valid
butir 8	.648	0,3	Valid
butir 9	.672	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.13 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Keterlibatan anggota RT seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

3) Penerimaan dan Keuntungan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.14 : Hasil Analisis Item Penerimaan dan Keuntungan

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.461	0,3	Valid
butir 2	.445	0,3	Valid
butir 3	.421	0,3	Valid
butir 4	.607	0,3	Valid
butir 5	.615	0,3	Valid
butir 6	.356	0,3	Valid
butir 7	.457	0,3	Valid
butir 8	.554	0,3	Valid
butir 9	.483	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.14 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Penerimaan dan Keuntungan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

4) Kualitas Produk

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.15 : Hasil Analisis Item Kualitas produk

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.502	0,3	Valid
butir 2	.842	0,3	Valid
butir 3	.786	0,3	Valid
butir 4	.459	0,3	Valid
butir 5	.845	0,3	Valid
butir 6	.766	0,3	Valid
butir 7	.564	0,3	Valid
butir 8	.664	0,3	Valid
butir 9	.754	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Kualitas produk seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

5) Pendapatan Produksi Ikan Asin

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.16 : Hasil Analisis Item Pendapatan Produksi Ikan Asin

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.865	0,3	Valid
butir 2	.372	0,3	Valid
butir 3	.815	0,3	Valid
butir 4	.831	0,3	Valid
butir 5	.789	0,3	Valid
butir 6	.762	0,3	Valid
butir 7	.835	0,3	Valid
butir 8	.672	0,3	Valid
butir 9	.785	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.16 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Pendapatan produksi ikan asin seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

6) Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.17 : Hasil Analisis Item Kesejahteraan Masyarakat

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.677	0,3	Valid
butir 2	.416	0,3	Valid
butir 3	.668	0,3	Valid
butir 4	.390	0,3	Valid
butir 5	.665	0,3	Valid
butir 6	.689	0,3	Valid
butir 7	.413	0,3	Valid
butir 8	.590	0,3	Valid
butir 9	.488	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.17 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Kesejahteraan masyarakat seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Statistik uji yang akan digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$. (Ghozali, 2005). Berikut ini uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Sumber Daya Ikan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.18 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Sumber Daya Ikan

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.852	0,60	Reliabel
butir 2	.877	0,60	Reliabel
butir 3	.884	0,60	Reliabel
butir 4	.847	0,60	Reliabel
butir 5	.867	0,60	Reliabel
butir 6	.860	0,60	Reliabel
butir 7	.850	0,60	Reliabel
butir 8	.867	0,60	Reliabel
butir 9	.874	0,60	Reliabel

Dari Tabel 4.18 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

2) Keterlibatan anggota RT

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.19 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Keterlibatan anggota RT

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.893	0,60	Reliabel
butir 2	.889	0,60	Reliabel
butir 3	.893	0,60	Reliabel
butir 4	.892	0,60	Reliabel
butir 5	.908	0,60	Reliabel
butir 6	.894	0,60	Reliabel
butir 7	.904	0,60	Reliabel
butir 8	.902	0,60	Reliabel
butir 9	.903	0,60	Reliabel

Dari Tabel 4.19 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

3) Penerimaan dan Keuntungan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.20 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Penerimaan dan Keuntungan

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.753	0,60	Reliabel
butir 2	.769	0,60	Reliabel
butir 3	.755	0,60	Reliabel
butir 4	.723	0,60	Reliabel
butir 5	.722	0,60	Reliabel
butir 6	.772	0,60	Reliabel
butir 7	.749	0,60	Reliabel
butir 8	.743	0,60	Reliabel
butir 9	.750	0,60	Reliabel

Dari tabel 4.20 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

4) Kualitas Produk

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.21 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Kualitas Produk

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.901	0,60	Reliabel
butir 2	.875	0,60	Reliabel
butir 3	.879	0,60	Reliabel
butir 4	.913	0,60	Reliabel
butir 5	.875	0,60	Reliabel
butir 6	.882	0,60	Reliabel
butir 7	.896	0,60	Reliabel
butir 8	.889	0,60	Reliabel
butir 9	.883	0,60	Reliabel

Dari Tabel 4.21 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

5) Pendapatan produksi ikan asin

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.22 : Hasil Analisis Item Pendapatan Produksi Ikan Asin

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.910	0,60	Reliabel
butir 2	.945	0,60	Reliabel
butir 3	.913	0,60	Reliabel
butir 4	.911	0,60	Reliabel
butir 5	.915	0,60	Reliabel
butir 6	.916	0,60	Reliabel
butir 7	.911	0,60	Reliabel
butir 8	.922	0,60	Reliabel
butir 9	.914	0,60	Reliabel

Dari tabel 4.22 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

6) Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.23 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Kesejahteraan Masyarakat

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.808	0,60	Reliabel
butir 2	.838	0,60	Reliabel
butir 3	.806	0,60	Reliabel
butir 4	.837	0,60	Reliabel
butir 5	.808	0,60	Reliabel
butir 6	.804	0,60	Reliabel
butir 7	.835	0,60	Reliabel
butir 8	.816	0,60	Reliabel
butir 9	.826	0,60	Reliabel

Dari Tabel 4.23 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

5. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Evaluasi terhadap ketetapan model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi oleh IBM-AMOS (Versi 22). Evaluasi lengkap terhadap model ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi dalam *Struktural Equation Modelling* (SEM) seperti pada uraian berikut ini. Analisis data dengan SEM dipilih karena analisis statistik ini merupakan teknik multivariate yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*, 1998). Selain itu, metode analisis data dengan SEM memberi keunggulan

dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan perkataan lain, analisis data dengan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendekteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi pendeteksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan metode estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural, serta uji reliabilitas dan validitas data.

6. Model Bersifat Aditif

Dalam penggunaan SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan melalui kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Kajian teoritis dan empiris membuktikan bahwa semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga, diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas *Outliers*

Normalitas univariat dan multivariat terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 22. Hasil analisis dapat dilihat dalam Lampiran tentang *assessment normality*. Acuan yang dirujuk untuk menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai pada kolom C.R (*critical ratio*).

Estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi data. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data yang digunakan memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers*, dan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali 2005, 2008). Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan nilai *skweness* dan kurtosis dari indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *critical ratio skewness* (C.R) dan kurtosis sebesar sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01. Suatu data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2005; 2008). Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui *assesment of normality* dari *output* AMOS.

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al*, 1998). Analisis atas data *outlier* dievaluasi dengan dua cara yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *univariat outliers* dilakukan dengan terlebih dahulu mengkonversi nilai data menjadi *standard score* atau z-score yaitu data yang memiliki rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Evaluasi keberadaan *univariate outlier* ditunjukkan oleh besaran z score rentang ± 3 sampai dengan ± 4 (Hair, *et al.*, 1998).

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-square pada derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Ghozali, 2005). Jika observasi memiliki nilai

mahalanobis distance > chi-square, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabachnick dan Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2005).

Tabel 4.24 : Normalitas Data Nilai *critical ratio*

Variable	Min	Max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
ppia1	7,000	15,000	-,078	-,468	-,535	-1,611
ppia2	5,000	15,000	-,240	1,444	-,429	-1,294
ppia3	9,000	15,000	-,091	-,551	-1,018	-3,069
km3	9,000	15,000	-,550	3,313	-,709	-2,137
km2	8,000	15,000	-,479	2,889	-,612	-1,845
km1	7,000	13,000	-,311	1,872	-,965	-2,907
kp1	3,000	14,000	-,062	-,371	-1,098	-3,308
kp2	3,000	14,000	-,297	1,790	-,998	-3,009
kp3	8,000	15,000	-,807	4,865	-,582	-1,754
pdk1	6,000	14,000	-,034	-,207	-,628	-1,892
pdk2	6,000	15,000	,200	1,207	-,704	-2,121
pdk3	5,000	15,000	,053	,318	-,897	-2,702
kart1	6,000	15,000	,463	2,790	-,291	-,878
kart2	5,000	15,000	-,530	3,196	,052	,158
kart3	5,000	15,000	1,025	6,176	2,207	6,651
sdi1	6,000	15,000	-,600	3,619	-,191	-,577
sdi2	6,000	15,000	1,149	6,926	1,605	4,838
sdi3	7,000	15,000	-,835	5,032	,203	,613
Multivariate					43,466	11,959

Sumber : Output AMOS

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara total menggunakan 218 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 4.25 : Normalitas Data Nilai *Outlier*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
185	45,769	,000	,068
1	45,623	,000	,003
211	44,948	,000	,000
168	43,772	,001	,000
215	41,964	,001	,000
218	40,368	,002	,000
16	40,055	,002	,000
25	38,165	,004	,000
24	37,638	,004	,000
3	37,298	,005	,000
13	35,351	,009	,000
26	34,430	,011	,000
157	34,324	,011	,000
12	33,409	,015	,000
136	32,977	,017	,000
161	32,765	,018	,000
210	32,726	,018	,000
197	32,177	,021	,000
155	31,967	,022	,000
85	30,542	,032	,000
208	30,476	,033	,000
184	30,228	,035	,000
84	30,132	,036	,000
10	29,954	,038	,000
34	29,689	,041	,000
100	29,247	,045	,000
23	29,167	,046	,000
212	29,112	,047	,000
20	28,903	,050	,000
216	28,769	,051	,000
165	28,673	,053	,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
180	28,262	,058	,000
171	28,232	,059	,000
207	27,993	,062	,000
11	27,193	,075	,000
134	27,174	,076	,000
217	26,771	,083	,000
29	26,463	,090	,000
19	26,378	,091	,000
214	25,440	,113	,001
5	25,149	,121	,003
192	25,108	,122	,002
2	24,959	,126	,002
15	24,752	,132	,003
30	24,511	,139	,004
110	24,180	,149	,009
8	24,089	,152	,008
183	24,083	,152	,005
160	23,998	,155	,004
49	23,340	,178	,032
37	23,132	,186	,043
4	23,061	,188	,038
154	23,008	,190	,031
194	22,939	,193	,027
151	22,922	,194	,020
209	22,734	,201	,027
198	22,544	,209	,036
186	22,495	,211	,030
27	22,453	,212	,024
173	22,014	,231	,075
50	21,986	,233	,060
21	21,842	,239	,070
182	21,786	,242	,062
14	21,246	,267	,209
108	21,103	,274	,235
150	20,813	,289	,351
56	20,717	,294	,356
203	20,680	,296	,325
199	20,672	,296	,279
9	20,449	,308	,363
140	20,041	,331	,585
68	19,584	,357	,812
22	19,504	,361	,812

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
129	19,436	,365	,807
130	19,376	,369	,798
123	19,339	,371	,776
187	19,302	,373	,753
206	19,099	,386	,820
202	18,719	,409	,931
32	18,621	,416	,937
152	18,325	,434	,974
158	18,290	,437	,970
164	18,289	,437	,959
132	18,230	,441	,957
127	18,176	,444	,954
7	18,102	,449	,955
81	18,075	,451	,946
213	17,985	,457	,950
137	17,971	,458	,937
113	17,957	,458	,923
69	17,801	,469	,944
146	17,585	,483	,970
172	17,584	,483	,960
163	17,139	,514	,994
188	17,054	,519	,994
91	17,016	,522	,993
153	16,994	,524	,992
147	16,976	,525	,989
138	16,968	,525	,985
42	16,935	,528	,982

Sumber : Output AMOS

Evaluasi atas *outliers* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (*centroid*), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori *outliers*, atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distance* harus tersusun dari urutan yang terbesar sampai terkecil. Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk *outliers* adalah jika data mempunyai angka p1 (probability1) dan p2 (probability2) kurang dari 0.05 atau $p1, p2 < 0,05$ (Santoso, 2007). Data hasil outlier ada pada

lampiran. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan *Univariate Summary Statistics*. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui adanya data yang menunjukkan data yang normal. Dimana sebagian besar nilai P-Value baik untuk p1 maupun p2 Mahalanobis d-squared melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah indikator setiap variable sebagai factor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis CFA.

b. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independent dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru seraca berturut-turut.

Ada dua jenis pengujian dalam tahap ini yaitu: *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *measurement model* dan *structural equation model* (SEM). CFA *measurement model* diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Seperti halnya dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama: menguji model konseptual. Jika hasil pengujian terhadap model konseptual ini kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu dengan memberikan perlakuan

modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan (*justifikasi*) dari teori yang ada. Selanjutnya, jika pada tahap kedua masih diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap ketiga dengan cara menghilangkan atau menghapus (*drop*) variabel yang memiliki nilai C.R (*Critical Rasio*) yang lebih kecil dari 1.96, karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten (Ferdinand, 2002:132). Loading factor atau lamda value (λ) ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman dengan kepada kriteria *goodness of fit*.

1) CFA Variabel Sumber Daya Ikan

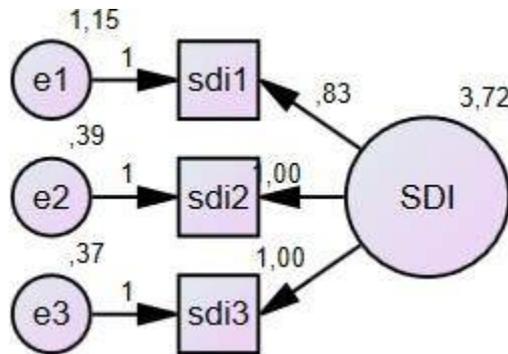
Variabel sumber daya ikan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

SDI1 = Hasil tangkap

SDI2 = Kapal

SDI3 = Alat tangkap

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.2 : CFA Sumber Daya Ikan

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk first order* sumber daya ikan memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

2) CFA Variabel Keterlibatan anggota RT

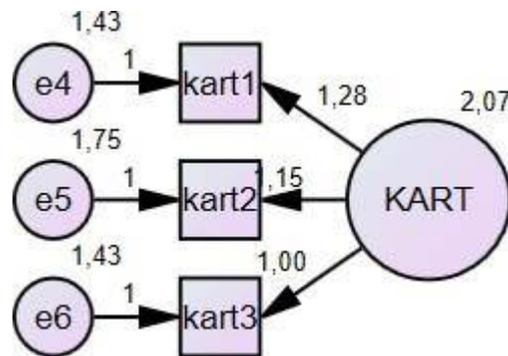
Variabel keterlibatan anggota rumah tangga memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

KART1 = Dalam keluarga

KART2 = Luar keluarga

KART3 = Upah

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.3 : CFA Keterlibatan anggota RT

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk first order* Keterlibatan Anggota RT memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

3) CFA Variabel Penerimaan dan Keuntungan

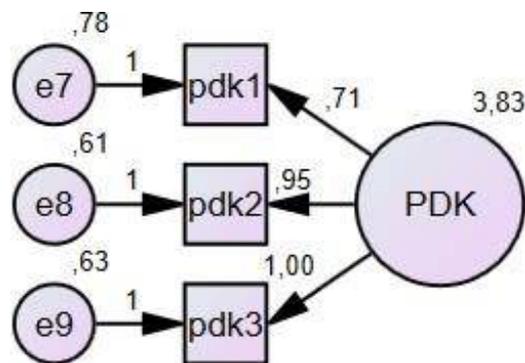
Variabel penerimaan dan keuntungan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

PDK1 = Biaya produksi

PDK2 = Harga bahan baku

PDK3 = Keuntungan produksi

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.4 : CFA Penerimaan dan Keuntungan

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk first order* Penerimaan dan Keuntungan memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4) CFA Variabel Kualitas Produk

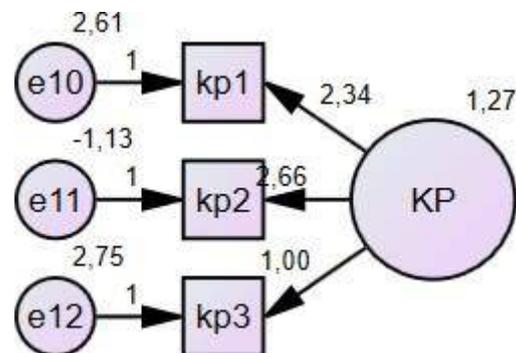
Variabel kualitas produk memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

KP1 = Daya tahan

KP2 = Jenis

KP3 = Cara pengawetan

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.5 : CFA Kualitas produk

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk first order* kualitas produk memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

5) CFA Variabel Pendapatan produksi ikan asin

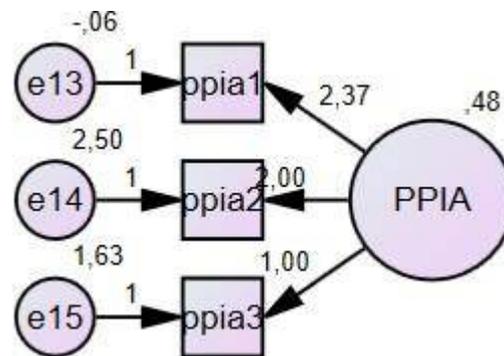
Variabel pendapatan produksi ikan asin memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

PPIA1 = Penggunaan modal

PPIA2 = Luas tempat usaha

PPIA3 = Lama usaha

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6 : CFA Pendapatan produksi ikan asin

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk first order* Pendapatan produksi ikan asin memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

6) CFA Variabel Kesejahteraan Masyarakat

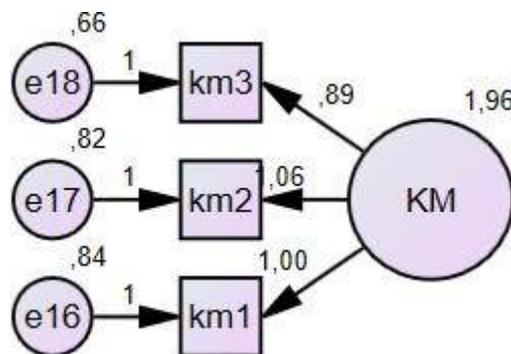
Variabel kesejahteraan masyarakat memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

KM1 = Pendidikan

KM2 = Kesehatan

KM3 = Tempat tinggal

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



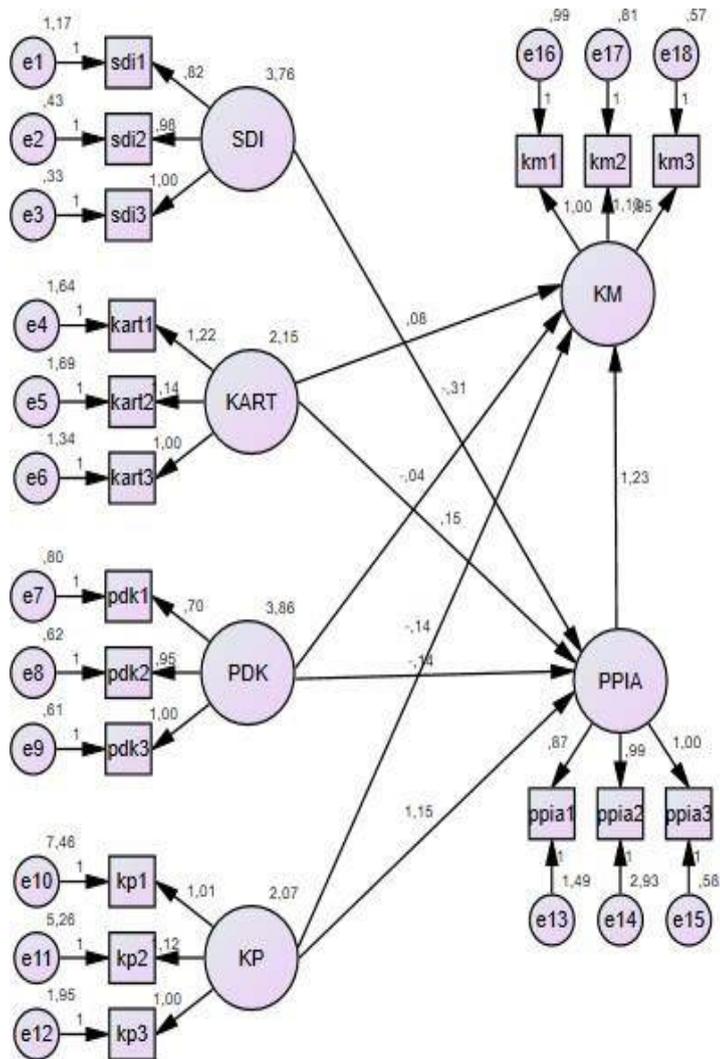
Gambar 4.7 : Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk first order* Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

7. Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat *goodness of fit* dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas

nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS :



Gambar 4.8: Kerangka Output Amos

Keterangan :

SDI = Sumber Daya Ikan

SDI1= Hasil Tangkap

SDI2 = Kapal

SDI3 = Alat Tangkap

KART = Keterlibatan Anggota RT

KART1 = Dalam Keluarga

KART2 = Luar Keluarga

KART3 = Upah

PDK = Penerimaan dan Keuntungan

PDK1 = Biaya Produksi

PDK2 = Harga Bahan Baku

PDK3 = Keuntungan Produksi

KP = Kualitas Produk

KP1 = Daya Tahan

KP2 = Jenis

Kp3 = Cara Pengawetan

PPIA = Pendapatan Produksi Ikan Asin

PPIA1 = Penggunaan modal

PPIA2 = Luas Tempat Usaha

PPIA3 = Lama Usaha

KM = Kesejahteraan Masyarakat

KM1 = Pendidikan

KM2 = Kesehatan

KM3 = Tempat Tinggal

Tabel 4.26 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

Goodness of Fit Indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	(P = 0.86)	Fit
Chisquare	Carmines & Mever (1981) Df=168 = 129.69	1020.803	Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil < Chisquare	891.803	Fit
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	.178	Fit
Model AIC	Model AIC > Saturated AIC < Independence AIC	1104.803 > Saturated AIC (342) < Independence AIC (3143.161)	Fit
Model CAIC	Model CAIC << Saturated CAIC < Independence CAIC	1288.952 < Saturated CAIC (1091.749) < Independence CAIC (3222.082)	Fit
Normed Fit Index (NFI)	> 0,90	0.935	Fit
Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0.651	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0.663	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0.843	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90 (Bentler (2000))	0.949	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90 Byrne (1998)	0.952	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0.849	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90	0.910	Fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	> 0,90	0.951	Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0.385	Fit

Sumber : Output Amos

Berdasarkan hasil Penilaian Model Fit diketahui bahwa seluruh analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung

(*direct*) maupun hubungan tidak langsung (*indirect*), Hasil pengujian tersebut dapat dilihat di bawah ini.

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians.

Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sampel yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200. Probabilitas nilai Chi square sebesar $0,000 > 0,5$ sehingga adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

a) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0,910 melebihi angka 0,9 atau letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data sangat baik/fit.

b) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA < 0,08 adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA < 0,05 adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0,178, sehingga model dikatakan sudah baik/fit.

c) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik. Nilai NCP lebih rendah dari nilai *Chi-square* sehingga model sudah baik.

b. **Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)**

Ukuran kecocokan incremental yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) ***Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)***

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0,951 melebihi angka 0,9 sehingga model baik/fit.

2) ***Tucker-Lewis Index (TLI)***

Ukuran TLI atau *nonnormed fit index (NNFI)* ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai TLI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,865 sehingga model sudah baik.

3) ***Normed Fit Index (NFI)***

Nilai NFI merupakan besarnya ketidak cocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq NFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai NFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,935 sehingga model sudah baik.

4) ***Incremental Fit Index (IFI)***

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. IFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{IFI} \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,952 sehingga model sudah baik.

5) ***Comparative Fit Index (CFI)***

Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. CFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{CFI} \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diatas 0,9 yaitu sebesar 0,949 sehingga model sudah baik.

6) ***Relative Fit Index (RFI)***

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. RFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{RFI} \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai RFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,949 sehingga model sudah baik.

8. Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

a. ***Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)***

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai PNFI berada diantara 0,60 – 0,90 yaitu 0,651 sehingga model sudah fit/baik.

b. Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai PGFI berada diantara 0– 0,90 yaitu 0,385 sehingga model sudah fit/baik.

c. Akaike Information Criterion (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai $1104.803 > \text{Saturated AIC (342)}$ $< \text{Independence AIC (3143.161)}$ sehingga model sudah fit.

d. Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai $\text{CAIC } 1288.952 < \text{Saturated CAIC (1091.749)}$ $< \text{Independence CAIC (3222.082)}$ sehingga model sudah fit.

9. Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (*standard error*), menunjukkan bahwa indikator secara sah telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya,2009).

Tabel 4.27 : Bobot Critical Ratio

	Estimate
PPIA <--- SDI	-,331
PPIA <--- KART	,125
PPIA <--- PDK	-,158
PPIA <--- KP	,922
KM <--- PPIA	1,070
KM <--- KART	,057
KM <--- PDK	-,040
KM <--- KP	-,095
sdi3 <--- SDI	,959
sdi2 <--- SDI	,946
sdi1 <--- SDI	,827
kart3 <--- KART	,785
kart2 <--- KART	,790
kart1 <--- KART	,813
pdk3 <--- PDK	,930
pdk2 <--- PDK	,921
pdk1 <--- PDK	,839
kp3 <--- KP	,717
kp2 <--- KP	,574
kp1 <--- KP	,468
km1 <--- KM	,902
km2 <--- KM	,930
km3 <--- KM	,934
ppia3 <--- PPIA	,920
ppia2 <--- PPIA	,721
ppia1 <--- PPIA	,788

Sumber: Lampiran Amos

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standard error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil uji loading factor diketahui bahwa seluruh variabel melebihi loading factor sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4.28 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PPIA <--- SDI	-,307	,043	-7,152	***	par_14
PPIA <--- KART	,153	,060	2,536	,011	par_16
PPIA <--- PDK	-,144	,042	-3,410	***	par_18
PPIA <--- KP	1,152	,087	13,248	***	par_20
KM <--- PPIA	1,234	,116	10,674	***	par_13
KM <--- KART	,080	,050	1,607	,108	par_15
KM <--- PDK	-,043	,037	-1,162	,245	par_17
KM <--- KP	-,137	,133	-1,026	,305	par_19

Sumber : Lampiran Amos

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa hanya ada 4 (lima) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara Keterlibatan anggota RT dengan pendapatan produksi ikan asin, Keterlibatan anggota RT dengan Kesejahteraan masyarakat, Penerimaan dan Keuntungan dengan Kesejahteraan masyarakat, Kualitas produk dengan Kesejahteraan masyarakat yang tidak mempunyai hubungan kausalitas. Uji kausalitas probabilitas critical ratio yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan pada penjelasan berikut :

- a. Terjadi hubungan kausalitas antara sumber daya ikan dengan Pendapatan produksi ikan asin . Nilai critical value sebesar - 7,152 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
- b. Terjadi hubungan kausalitas Penerimaan dan Keuntungan dengan Pendapatan produksi ikan asin. Nilai critical value

sebesar -3,410 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

- c. Terjadi hubungan kausalitas antara Kualitas Produk dengan kesejahteraan masyarakat. Nilai critical value sebesar 13,248 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
- d. Terjadi hubungan kausalitas antara Pendapatan produksi ikan asin dengan kesejahteraan masyarakat. Nilai critical value sebesar 10,674 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

10. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total

Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

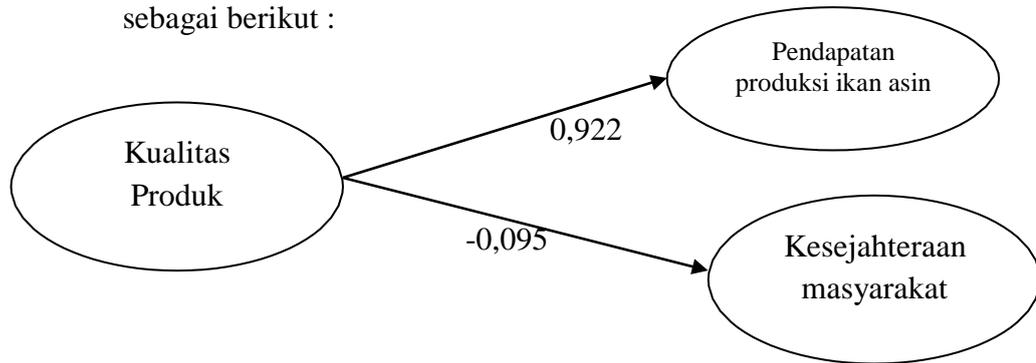
Tabel 4.29 : Standardized Direct Effects

	KP	PDK	KART	SDI	PPIA	KM
PPIA	,922	-,158	,125	-,331	,000	,000
KM	-,095	-,040	,057	,000	1,070	,000
ppia1	,000	,000	,000	,000	,788	,000
ppia2	,000	,000	,000	,000	,721	,000
ppia3	,000	,000	,000	,000	,920	,000
km3	,000	,000	,000	,000	,000	,934
km2	,000	,000	,000	,000	,000	,930
km1	,000	,000	,000	,000	,000	,902
kp1	,468	,000	,000	,000	,000	,000
kp2	,574	,000	,000	,000	,000	,000
kp3	,717	,000	,000	,000	,000	,000
pdk1	,000	,839	,000	,000	,000	,000
pdk2	,000	,921	,000	,000	,000	,000
pdk3	,000	,930	,000	,000	,000	,000
kart1	,000	,000	,813	,000	,000	,000
kart2	,000	,000	,790	,000	,000	,000
kart3	,000	,000	,785	,000	,000	,000
sdi1	,000	,000	,000	,827	,000	,000
sdi2	,000	,000	,000	,946	,000	,000
sdi3	,000	,000	,000	,959	,000	,000

Sumber : Output Amos

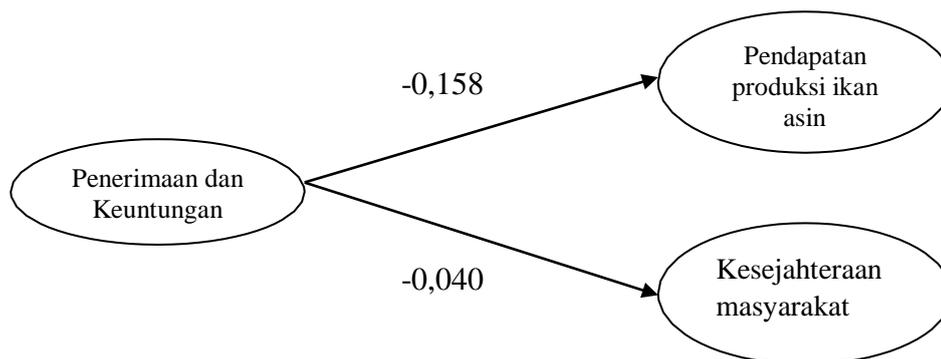
Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan

sebagai berikut :



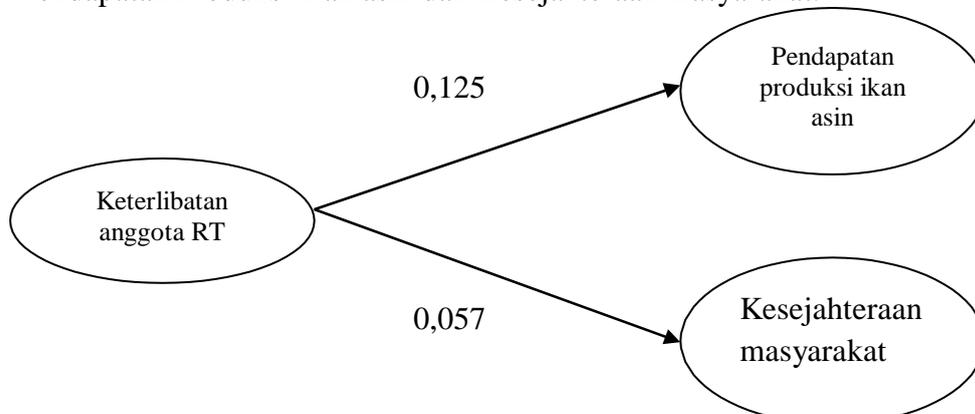
Gambar 4.9 : Dirrect Effect Kualitas Produk

Kualitas Produk berpengaruh secara langsung terhadap Pendapatan Produksi ikan asin dan Kesejahteraan masyarakat.



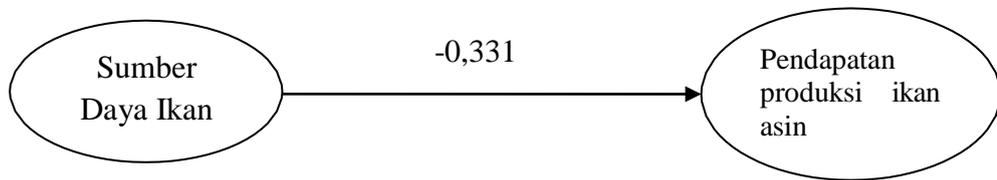
Gambar 4.10 : Dirrect Effect Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan dan Keuntungan berpengaruh secara langsung terhadap Pendapatan Produksi ikan asin dan Kesejahteraan masyarakat.



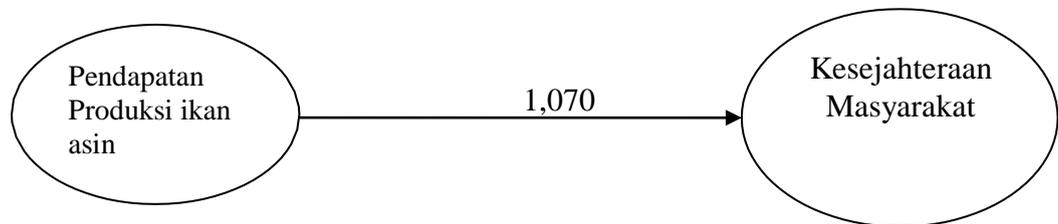
Gambar 4.11 : Dirrect Effect Keterlibatan anggota RT

Keterlibatan Anggota RT berpengaruh secara langsung terhadap Pendapatan produksi ikan asin dan Kesejahteraan Masyarakat



Gambar 4.12: Dirrect Effect Sumber Daya Ikan

Sumber Daya Ikan berpengaruh secara langsung terhadap Pendapatan Produksi ikan asin.



Gambar 4.13: Dirrect Effect Pendapatan Produksi Ikan asin dan Kesejahteraan masyarakat

Pendapatan produksi ikan asin berpengaruh secara langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

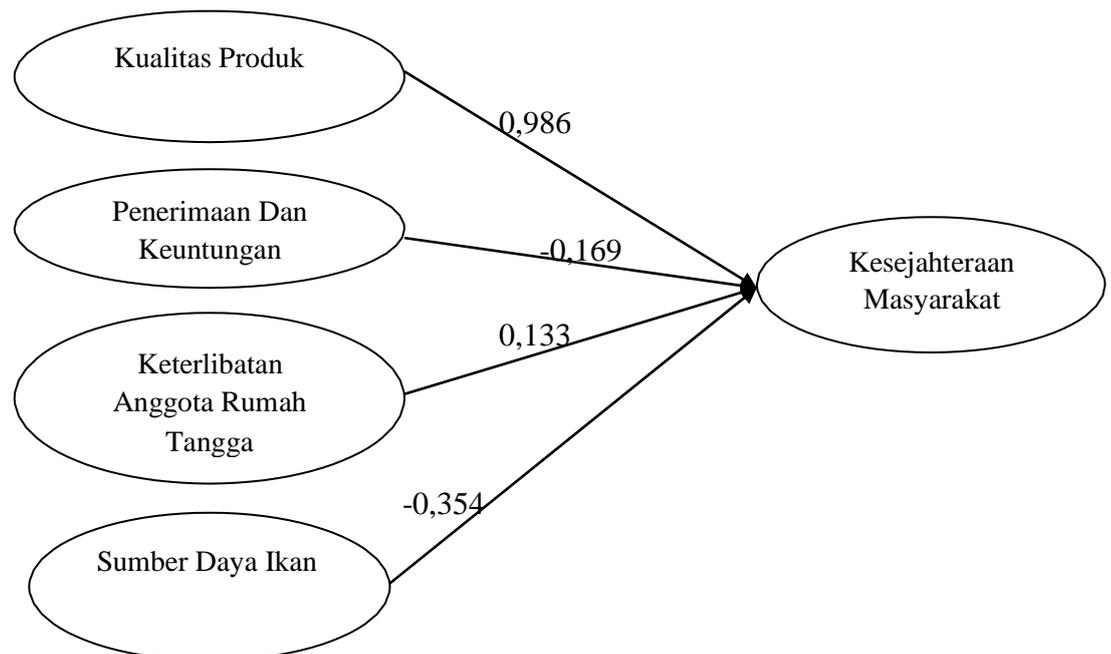
Tabel 4.30 : Standardized Indirect Effects

	KP	PDK	KART	SDI	PPIA	KM
PPIA	,000	,000	,000	,000	,000	,000
KM	,986	-,169	,133	-,354	,000	,000
ppia1	,726	-,124	,098	-,261	,000	,000
ppia2	,664	-,114	,090	-,239	,000	,000
ppia3	,849	-,145	,115	-,305	,000	,000
km3	,832	-,195	,178	-,331	,999	,000
km2	,829	-,195	,177	-,329	,995	,000
km1	,804	-,189	,171	-,319	,965	,000
kp1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kp2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kp3	,000	,000	,000	,000	,000	,000
pdk1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
pdk2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
pdk3	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kart1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kart2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kart3	,000	,000	,000	,000	,000	,000
sdi1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
sdi2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
sdi3	,000	,000	,000	,000	,000	,000

Sumber : Output Amos

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan

sebagai berikut:



Gambar 4.14 : Indirrect Effect Kualitas Produk, Penerimaan dan Keuntungan, Keterlibatan anggota RT, dan Sumber daya ikan

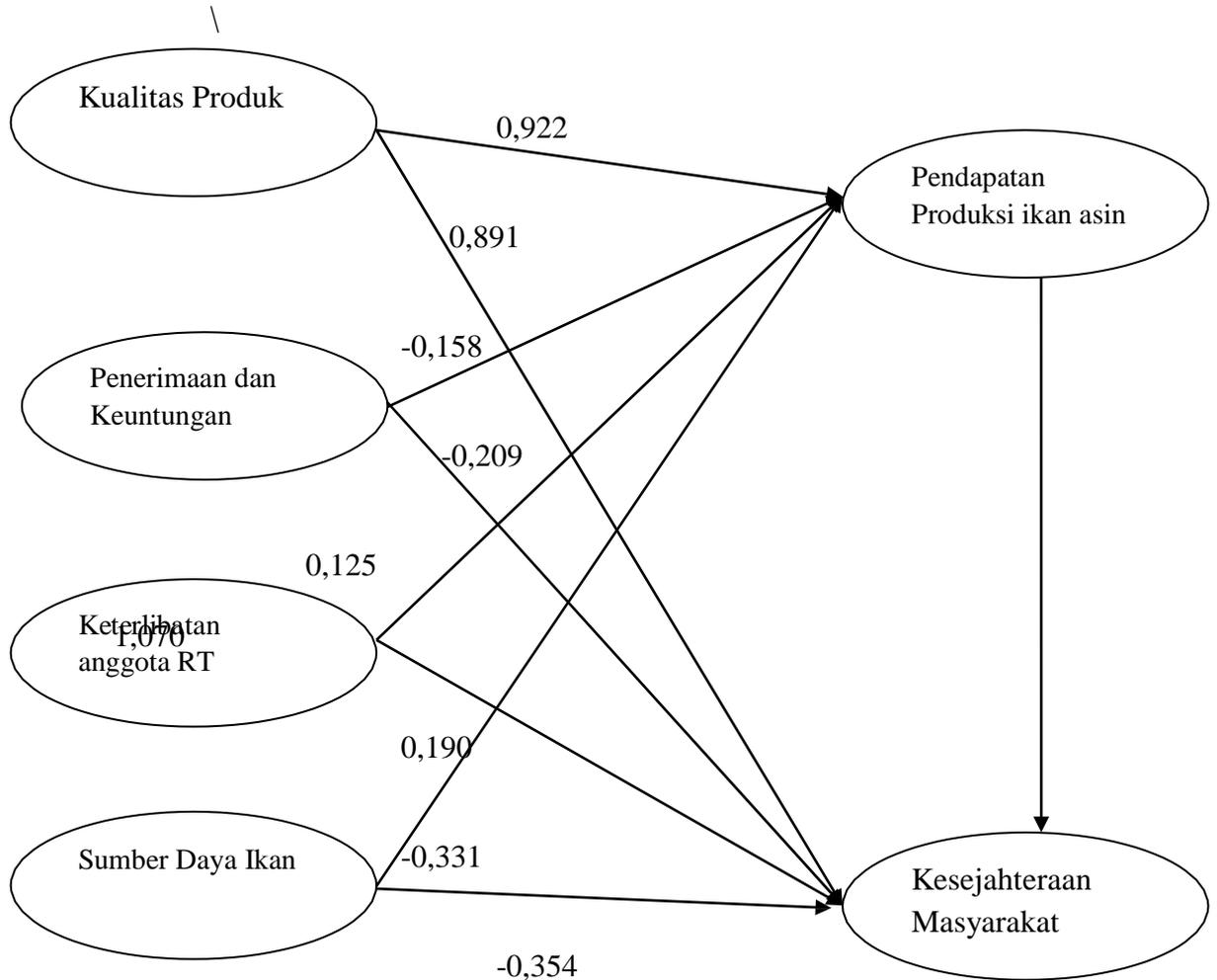
Kualitas Produk, Penerimaan dan Keuntungan, Keterlibatan anggota RT, dan Sumber daya ikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.31 : Standardized Total Effects

	KP	PDK	KART	SDI	PPIA	KM
PPIA	,922	-,158	,125	-,331	,000	,000
KM	,891	-,209	,190	-,354	1,070	,000
ppia1	,726	-,124	,098	-,261	,788	,000
ppia2	,664	-,114	,090	-,239	,721	,000
ppia3	,849	-,145	,115	-,305	,920	,000
km3	,832	-,195	,178	-,331	,999	,934
km2	,829	-,195	,177	-,329	,995	,930
km1	,804	-,189	,171	-,319	,965	,902
kp1	,468	,000	,000	,000	,000	,000
kp2	,574	,000	,000	,000	,000	,000
kp3	,717	,000	,000	,000	,000	,000
pdk1	,000	,839	,000	,000	,000	,000
pdk2	,000	,921	,000	,000	,000	,000
pdk3	,000	,930	,000	,000	,000	,000
kart1	,000	,000	,813	,000	,000	,000
kart2	,000	,000	,790	,000	,000	,000
kart3	,000	,000	,785	,000	,000	,000
sdi1	,000	,000	,000	,827	,000	,000
sdi2	,000	,000	,000	,946	,000	,000
sdi3	,000	,000	,000	,959	,000	,000

Sumber : Lampiran Amos

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 4.15 : Total Effect Kualitas Produk, Penerimaan dan Keuntungan, Keterlibatan anggota RT, Sumber Daya Ikan

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, seluruh variabel ekogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap Pendapatan Produksi ikan asin adalah Kualitas Produk sebesar 0,922 sedangkan yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap Kesejahteraan masyarakat adalah Kualitas Produk sebesar 0,891.

11. Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kriterianya adalah jika $P < 0.05$ maka hubungan antar variabel adalah signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan sebaliknya. Oleh karenanya, dengan melihat angka probabilitas (p) pada output Dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardize* harus lebih besar dari 1.96 (>1.96). (Jika menggunakan nilai perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, berarti nilai t hitung di atas 1.96 atau >1.96 atau t hitung lebih besar dari t tabel). AMOS 22 dapat ditetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi ke dalam 9 (tujuh) pengujian, yaitu :

1. Sumber Daya Ikan berpengaruh terhadap Pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Sumber Daya Ikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

3. Keterlibatan anggota RT berpengaruh terhadap Pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Keterlibatan anggota RT berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
5. Penerimaan dan Keuntungan berpengaruh terhadap Pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
6. Penerimaan dan Keuntungan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
7. Kualitas Produk berpengaruh terhadap Pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
8. Kualitas Produk berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
9. Pendapatan produksi ikan asin berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Tabel 4.32 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PPIA <--- SDI	-,307	,043	-7,152	***	par_14
PPIA <--- KART	,153	,060	2,536	,011	par_16
PPIA <--- PDK	-,144	,042	-3,410	***	par_18
PPIA <--- KP	1,152	,087	13,248	***	par_20
KM <--- PPIA	1,234	,116	10,674	***	par_13
KM <--- KART	,080	,050	1,607	,108	par_15
KM <--- PDK	-,043	,037	-1,162	,245	par_17
KM <--- KP	-,137	,133	-1,026	,305	par_19
sdi3 <--- SDI	1,000				
sdi2 <--- SDI	,985	,036	27,526	***	par_1
sdi1 <--- SDI	,822	,044	18,903	***	par_2
kart3 <--- KART	1,000				
kart2 <--- KART	1,143	,105	10,916	***	par_3
kart1 <--- KART	1,217	,110	11,046	***	par_4
pdk3 <--- PDK	1,000				
pdk2 <--- PDK	,949	,044	21,504	***	par_5
pdk1 <--- PDK	,702	,039	17,903	***	par_6
kp3 <--- KP	1,000				
kp2 <--- KP	1,118	,135	8,279	***	par_7
kp1 <--- KP	1,005	,149	6,737	***	par_8
km1 <--- KM	1,000				
km2 <--- KM	1,100	,048	23,080	***	par_9
km3 <--- KM	,952	,041	23,356	***	par_10
ppia3 <--- PPIA	1,000				
ppia2 <--- PPIA	,991	,072	13,710	***	par_11
ppia1 <--- PPIA	,869	,054	16,176	***	par_12

Sumber : Lampiran Amos

Berdasarkan tabel di atas diketahui :

1. Terdapat pengaruh **signifikan** Sumber daya ikan terhadap Pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
2. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Sumber daya ikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

3. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Keterlibatan anggota RT terhadap Pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,011 > 0,05$ sehingga diketahui keterlibatan anggota RT tidak signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.
4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** keterlibatan anggota RT terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,108 > 0,05$ sehingga diketahui keterlibatan anggota RT tidak signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.
5. Terdapat pengaruh **signifikan** Penerimaan dan keuntungan terhadap Pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara,, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
6. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** penerimaan dan keuntungan terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,245 > 0,05$ sehingga diketahui keterlibatan anggota RT tidak signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.
7. Terdapat pengaruh **signifikan** kualitas produk terhadap pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan

Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.

8. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Kualitas produk terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,305 > 0,05$ sehingga diketahui keterlibatan anggota RT tidak signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat
9. Terdapat pengaruh **signifikan** pendapatan produksi ikan asin terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sumber Daya Ikan Terhadap Pendapatan Produksi Ikan Asin

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** sumber daya ikan terhadap pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan penelitian M. Agam Alpharesy (2012) dari hasil penelitiannya adalah pendapatan rumah tangga nelayan bersumber dari pemanfaatan sumber daya ikan melalui perikanan tangkap sebagai sumber pendapatan rumah tangga nelayan buruh dengan sistem bagi hasil. Pendapatan masyarakat nelayan bergantung pada pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang terdapat di lautan, pendapatan masyarakat nelayan secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau satu satunya bagi mereka.

Hal ini juga di dukung oleh teori Kusnadi dalam ary (2017) yang mengemukakan bahwa masyarakat nelayan adalah bagian dari masyarakat yang mengelola potensi sumber daya perikanan, dikarenakan salah satu sumber pendapatan yang di terima oleh masyarakat nelayan berasal dari sumber daya perikanan. Terutama bagi masyarakat yang memanfaatkan hasil tangkapnya sebagai usaha produksi rumah tangga, misalnya mengolah sisa ikan yang masih segar untuk dijadikan ikan asin.

Pemanfaatan sisa ikan dari hasil tangkap ini sangat membantu masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Tidak hanya untuk seorang kepala keluarga saja tetapi pengolahan ikan dari hasil tangkap ini juga sangat berpengaruh penting bagi mereka yang sudah tidak memiliki sosok kepala keluarga untuk mencari nafkah sebagai nelayan. Melihat kondisi pendapatan masyarakat yang masih terbilang rendah, mengharuskan kaum perempuan yang sudah tidak memiliki suami (janda) harus rela banting tulang demi memenuhi kebutuhan hidupnya serta anak-anaknya yang dibekali dengan pengetahuan dan keahlian yang untuk mengolahnya menjadi ikan asin demi melangsungkan kehidupan keluarga.

2. Pengaruh Sumber Daya Ikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** sumber daya ikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sri Nurhayati Qadryatun (2013) yang mengatakan kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh sumber daya alam perikanan.

Sumber daya ikan sudah banyak tersedia dan sebagian masyarakat nelayan di Desa Pahlawan sudah mampu untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya ikan. Hanya saja ketidakpastian cuaca dapat mempengaruhi hasil tangkap yang diterima sehingga produksi hasil laut yang diperoleh nelayan sangatlah minim jika di dibandingkan dengan potensi sumber daya laut yang ada di desa tersebut. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi

pendapatan yang diterima nelayan. Seringkali pendapatan yang diperoleh nelayan habis dikonsumsi ketika pergantian musim tiba.

Menurut pak Syamsul (40) wawancara ini dilakukan pada tanggal 26 April 2019 lokasi dirumahnya, mengatakan bahwa alat tangkap dan teknologi juga sangat diperlukan oleh nelayan untuk melaut. Dilihat dari kepemilikan alat tangkap yang ada di Desa Pahlawan tersebut masih banyak masyarakat nelayan yang merupakan nelayan buruh, maka dari itu tidak semua nelayan memiliki alat tangkap. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat harus bekerja pada orang lain sebagai buruh nelayan. Kondisi ini juga bisa menjadi lebih buruk jika sistem bagi hasil para juragan (toke) nelayan cenderung kurang menguntungkan nelayan buruh.

Tidak signifikannya sumber daya ikan ini juga disebabkan tidak adanya modal sehingga masyarakat nelayan sulit untuk mengembangkan usaha dalam mengelolah ikan asin (menurut bapak Budi, 45). Namun ada pula masyarakat yang memiliki modal cukup tetapi kurangnya kesadaran dari masyarakat tersebut untuk mengelola sumber daya ikan yang tersedia secara optimal, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatannya. Masih banyak masyarakat di Desa Pahlawan yang kehidupannya kurang sejahtera tetapi mereka masih merasa tidak berkekurangan dengan keadaannya. Walaupun sudah pernah dibuat oleh kepala desa yang berkaitan dengan pelatihan tetapi tidak berimbas pada kesejahteraan dikarenakan tidak semua masyarakat tahu akan informasi yang berkaitan dengan pelatihan tersebut.

Penyuluhan yang dilakukan adalah upaya untuk memberi motivasi kepada masyarakat dalam hal pengembangan keterampilan dan pengetahuan guna menambah jumlah produksi ikan asin. Yang menjadi permasalahan hampir sebagian masyarakat memiliki kemauan dan kemampuan yang berbeda dan sebagian lagi tidak memiliki kemauan dan kemampuan. Diperlukan upaya untuk membangkitkan motivasi dalam meningkatkan kualitas hidupnya seperti orang tua harus mengutamakan pendidikan anak bukan menyuruh mereka ikut serta membantu mencari nafkah keluarga dan sebagainya.

3. Pengaruh Keterlibatan Anggota Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Produksi Ikan Asin

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** keterlibatan anggota RT terhadap pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini didukung oleh penelitian Himawan Arif Sutanto (2014) dengan hasil penelitian bahwa pelaku ekonomi atau keterlibatan anggota rumah tangga yang lainnya masih belum efisien berpengaruh terhadap pendapatan pada pengolahan ikan asin. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori Mankiw (2000) yang mengatakan bahwa semakin berperan anggota rumah tangga maka semakin meningkat pendapatan yang diterima.

Kerjasama yang seharusnya dilakukan antara anggota rumah tangga semakin berpengaruh besar terhadap pendapatan yang diterima,

seperti adanya pembagian tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing anggota keluarga sehingga mengurangi pengeluaran biaya upah pekerja tetapi kenyataannya hal ini tidak berjalan dengan baik dikarenakan anggota keluarga tidak antusias untuk mengembangkan industri kecil keluarga, sehingga menimbulkan banyak memperkerjakan orang diluar anggota keluarga yang membuat pengeluaran semakin bertambah sedangkan pendapatan yang diperoleh tidak stabil setiap kali memproduksi ikan asin.

Dari tinjauan dilapangan ternyata selain tidak antusiasnya anggota keluarga dalam mengembangkan industri keluarga, tidak signifikannya keterlibatan anggota rumah tangga juga disebabkan karena mereka tidak memiliki modal untuk menambah jumlah ikan yang akan diproduksi. Walaupun anggota keluarga sudah berperan dalam proses pengolahan ikan asin tetapi jika jumlah ikan yang diproduksi masih sedikit maka tidak akan ada pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima.

4. Pengaruh Keterlibatan anggota Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** keterlibatan anggota rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini didukung oleh penelitian Riza Ilham Nurgroho (2016) dengan hasil penelitian pengaruh anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan yang berarti

ketika keterlibatan anggota rumah tangga mengalami peningkatan, maka tidak ada pengaruh bagi kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan oleh teori Pratama (2008) yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga. Teori ini menegaskan bahwa kesejahteraan rumah tangga sangat bergantung pada sosok kepala keluarga tanpa di pengaruhi oleh anggota rumah tangga lainnya. Tidak signifikannya keterlibatan anggota rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat dikarenakan masih rendahnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari usaha pengolahan ikan asin. Pendapatan yang rendah disebabkan karena kurang efisiennya anggota rumah tangga dalam membantu proses pengolahan ikan. pendapatan yang rendah tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, apalagi bagi masyarakat yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak untuk ditanggung dan dihidupi dalam setiap harinya. hal ini semakin menandakan masyarakat desa masih jauh dari kata sejahtera.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan pelatihan khusus dibidang pengolahan ikan untuk mengoptimalkan peran keluarga dalam mengembangkan skill agar dapat mengembangkan usaha industri ikan asin sehingga masyarakat dapat mampu menambah jumlah produksi dan pendapatan mereka.

5. Pengaruh Penerimaan dan Keuntungan Terhadap Pendapatan Produksi Ikan Asin

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang **signifikan** penerimaan dan keuntungan terhadap pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan penelitian Roza (2009) yang mengatakan bahwa penerimaan yang di peroleh dikurangi dengan keseluruhan dengan seluruh biaya-biaya yang di keluarkan dalam proses produksi. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun tidak. Pendapatan dari masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang di milikinya pada proses produksi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Retno Wisti Gupito (2014) dengan hasil penelitian pendapatan rumah tangga berasal dari penerimaan dan keuntungan yang diterima dan memberikan kontribusi yang paling besar terhadap pendapatan yang diperoleh.

Signifikannya pengaruh penerimaan dan keuntungan terhadap pendapatan sangat membantu kehidupan masyarakat di desa tersebut. Pendapatan produksi ikan asin terbagi menjadi dua bagian yaitu pendapatan kotor (penerimaan) dan pendapatan bersih (keuntungan). Penerimaan yang didapat tergantung pada besar kecilnya produksi dengan harga yang berlaku. Sedangkan keuntungan yang diterima adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi yang dikeluarkan.

Dimana keuntungan yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya anak sekolah dan biaya produksi untuk memulai usaha baru lagi dalam pengolahan ikan asin lagi.

Signifikannya penerimaan dan keuntungan juga dapat mampu mendorong masyarakat untuk lebih semangat dalam pengolahan ikan tersebut. Karena keuntungan yang diterima lebih besar dari biaya produksi yang telah dikeluarkan. Sehingga masyarakat akan dapat memenuhi segala kebutuhan untuk melanjutkan hidup yang lebih baik lagi.

6. Pengaruh Penerimaan dan Keuntungan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** penerimaan dan keuntungan terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahali (2008) yang menyimpulkan bahwa keuntungan rumah tangga berpengaruh terhadap pembangunan manusia. Keuntungan produksi suatu usaha sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat, jika penerimaan dan keuntungan yang didapat tinggi maka kesejahteraan pun pasti akan meningkat, karena masyarakat dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya.

Dalam penelitian ini tidak significannya penerimaan dan keuntungan terhadap kesejahteraan masyarakat disebabkan karena

pendapatan yang diperoleh tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk kembali mengolah ikan asin. Dari hasil fakta dilapangan ada sebagian masyarakat nelayan yang memiliki pinjaman uang dari rentenir untuk memulai usaha, maka keuntungan dari hasil usaha produksi ikan asin digunakan untuk membayar hutang dan selebihnya lagi habis untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga perputaran modal untuk mengolah ikan asin tidak cukup lagi.

Tidak signifikannya penerimaan dan keuntungan dapat diatasi jika masyarakat nelayan berhenti dan tidak meminjam uang lagi kepada rentenir yang memberikan bunga cukup besar. Karena kesejahteraan masyarakat tidak akan berubah walau pendapatan dari hasil pengolahan ikan asin yang diterima tinggi. Masyarakat nelayan juga perlu mempelajari bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, mana yang harus diutamakan dan mana yang tidak perlu diutamakan. Pentingnya pengetahuan dalam mengelola keuangan juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Masyarakat yang pintar dalam mengelola keuangan biasanya akan lebih mementingkan perputaran modal untuk memulai usaha pengolahan ikan asin kembali. Setelah proses pengolahan semakin lama berkembang maka jumlah produksi yang akan dijadikan ikan asin pasti akan ditambah. Ini sudah pasti akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Setelah itu masyarakat pun bisa mencicil untuk melunasi hutangnya tanpa ada kendala dalam usaha pengolahan ikan asin nya.

7. Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Produksi Ikan Asin

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** kualitas produk terhadap pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini di sebanding dengan penelitian Ainur Rofiq Rizki (2015) dengan hasil penelitian bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh suatu produksi yang dihasilkan.

Signifikannya kualitas produk terhadap pendapatan produksi ikan asin dilihat bagaimana proses pembuatan ikan asin tersebut, mulai dari pemilihan ikan, penggaraman, hingga penjemuran. Pemilihan bentuk ikan yang baik pasti akan menghasilkan kualitas ikan yang baik pula. kemudian bahan pengawet pada usaha yang digunakan dalam usaha ikan asin garam dan tawas merupakan faktor yang akan mempengaruhi kualitas ikan dalam usaha pengolahan ikan asin.

Kualitas dari hasil tangkap yang diperoleh akan berpengaruh terhadap kualitas ikan yang akan diolah menjadi ikan asin. Masyarakat di Desa Pahlawan sangat mengutamakan kualitas ikan yang akan di olah, hal ini sesuai fakta dilapangan saat dilakukan wawancara kepada beberapa responden. Bahan baku utama mereka dapatkan di tempat pendaratan ikan (TPI). Masyarakat nelayan tidak hanya memproduksi ikan dengan satu jenis ikan saja, tetapi masyarakat memilih berbagai jenis ikan yang akan dijadikan ikan asin. Bahan pengawet yang

digunakan oleh masyarakat nelayan dalam memproduksi ikan asin adalah dengan menggunakan garam dan tawas. Namun ada juga masyarakat yang hanya menggunakan garam saja demi menghasilkan kualitas ikan yang aman untuk dikonsumsi oleh peminatnya.

Selain bahan pengawet, alat yang digunakan dalam pengolahan juga berpengaruh terhadap produksi ikan asin. Semakin baik dan lengkap alat yang digunakan maka semakin baik pula kualitas produksinya. Signifikannya kualitas produk terhadap pendapatan produksi ikan asin sangat berpengaruh terhadap sumber pendapatan. Kualitas ikan yang dihasilkan adalah penentu pendapatan yang akan diterima.

8. Kualitas Produk Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** kualitas produk terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini tidak sejalan oleh penelitian Nurfaisah (2014) dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori Davis (dalam Lupiyoadi, 2008), yang menyatakan bahwa kualitas produk adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan barang, jasa, manusia, produk, dan lingkungan yang memenuhi kebutuhan dan memenuhi harapan manusia.

Seharusnya kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, tetapi dalam penelitian ini penyebab tidak signifikannya kualitas produk terhadap kesejahteraan masyarakat karena tempat usaha produksi ikan asin yang kurang strategis. Lantai tempat penjemuran masih memperhatikan yang dimana lantai masih beralaskan tanah. Serta kondisi cuaca yang tidak stabil sehingga ketika musim hujan tiba tanah tersebut menjadi lembab.

Kondisi cuaca juga sangat menentukan hasil dari ikan asin yang dijemur. Biasanya masyarakat yang mengolah ikan asin menjemur ikan yang sudah disiangi ketika udara cerah, karena ikan akan lekas kering. Sedangkan jika keadaan cuaca tidak mendukung bisa menyebabkan ikan yang dijemur tidak kering bahkan bisa busuk yang menjadikan kualitas ikan yang dihasilkan tidak dapat menarik minat konsumen. Sehingga dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh dan masyarakat pun tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini perlu diatasi jika masyarakat lebih memperhatikan segala sesuatu dalam pengolahan ikan yang akan diproduksi. Masyarakat juga harus lebih menjaga tempat penyimpanan ikan, tempat penjemuran dan ketahanan ikan yang akan dipasarkan.

9. Pengaruh Pendapatan Produksi Ikan Asin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** pendapatan produksi ikan asin terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan

Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Disini keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan tidak hanya di ukur dari sisi ekonominya saja tetapi tentang kecukupan pendapatan yang dimiliki dalam mengaktualisasikan dalam kesejahteraan keluarganya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Reksohadiprodjo (2000:25) keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan, bahwa manusia menilai suatu pekerjaan berdasarkan pada besarnya upah dan kondisi kerja. Sehingga dapat di ketahui bahwa keterkaitan pendapatan dalam memenuhi kesejahteraan keluarga juga di ukur dengan keadaan psikologi kerja sebagai gambaran kondisi kerja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hendrik (2011) dan Elmanora (2012) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat .

Semakin meningkatnya produksi ikan asin apalagi dibarengi dengan kualitas yang baik, tentunya akan menjadi nilai jual yang tinggi. Terlebih lagi didukung oleh sumber daya perikanan yang baik. Signifikannya pendapatan produksi ikan asin sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Hasil yang diperoleh dari usaha pengolahan ikan asin merupakan sumber penghasilan utama bagi masyarakat khususnya yang tidak berprofesi sebagai nelayan. Keterbatasan usia yang tidak memungkinkan untuk melaut lagi membuat masyarakat yang sudah lansia hanya bisa memanfaatkan hasil tangkap yang ada. Namun pemanfaatan hasil tangkap ini sangat berpengaruh besar dikarenakan usaha pengolahan ikan asin ini merupakan sumber

penghasilan utama bagi masyarakat tersebut. Dengan meningkatnya pendapatan produksi yang diterima maka kesejahteraan masyarakat pun meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat pengaruh **signifikan** Sumber daya ikan terhadap Pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
2. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Sumber daya ikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, karena tidak adanya modal sehingga masyarakat nelayan sulit untuk mengembangkan diri dan menyalurkan keahliannya. Namun ada pula masyarakat yang memiliki modal cukup tetapi kurangnya kesadaran dari masyarakat tersebut untuk mengelola sumber daya ikan yang tersedia secara optimal.
3. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Keterlibatan anggota rumah tangga terhadap Pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,011 > 0,05$ sehingga diketahui keterlibatan anggota rumah tangga tidak signifikan mempengaruhi pendapatan produksi ikan asin.
4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** keterlibatan anggota rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,108 > 0,05$ sehingga diketahui keterlibatan anggota

rumah tangga tidak signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, dikarenakan anggota rumah tangga belum memiliki skill yang baik dalam mengolah ikan asin.

5. Terdapat pengaruh **signifikan** Penerimaan dan keuntungan terhadap Pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara,, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
6. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** penerimaan dan keuntungan terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,245 > 0,05$ sehingga diketahui penerimaan dan keuntungan tidak signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat disebabkan karena sebagian masyarakat memiliki hutang kepada rentenir sehingga keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membayar hutang tanpa bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.
7. Terdapat pengaruh **signifikan** kualitas produk terhadap pendapatan produksi ikan asin pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
8. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Kualitas produk terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,305 > 0,05$ sehingga diketahui kualitas produk tidak signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masih

banyak terdapat tempat usaha produksi ikan yang kurang strategis. Kondisi cuaca yang tidak stabil sehingga dapat mengurangi kualitas ikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima akan menurun sehingga kesejahteraan masyarakat pun menurun.

9. Terdapat pengaruh **signifikan** pendapatan produksi ikan asin terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.

B. Saran

1. Diperlukan adanya perkembangbiakan bibit ikan agar spesies ikan masih tersedia untuk di produksi. Serta seharusnya di adakan penyuluhan kepada nelayan untuk memastikan masyarakat sudah menggunakan alat tangkap yang tidak cepat rusak.
2. Diharapkan pemerintah setempat memberikan pelatihan dini atau pengarahan terhadap masyarakat agar anggota rumah tangga mereka memiliki keahlian dan mengembangkan usaha produksi ikan asin.
3. Diharapkan pemerintah memberikan bantuan berupa dana kepada masyarakat yang memiliki usaha produksi ikan asin agar masyarakat yang memiliki kekurangan modal tidak melakukan peminjaman uang kepada rentenir agar pendapatan yang diperoleh tidak habis untuk membayar hutang.
4. Diharapkan pemerintah setempat melakukan pengawasan untuk memperhatikan masyarakat yang mengolah ikan asin agar bahan yang digunakan untuk mengawetkan ikan benar-benar terjaga agar menghasilkan kualitas ikan yang baik.
5. Untuk meningkatkan pendapatan terhadap hasil ikan yang diproduksi, diharapkan pemerintah setempat bisa mempromosikan ikan asin keluar kabupaten agar peminat ikan asin bukan hanya dari daerah desa tersebut saja.
6. Diperlukan agar masyarakat nelayan menambah produksinya untuk meningkatkan pendapatannya agar masyarakat tersebut bisa memenuhi segala kebutuhan pokok dan pendidikan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawyah, Rabiatul. 2007. Pengolahan dan pengawetan ikan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ainur Rofiq Rizki. 2015. *Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. JUMANT, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. JUMANT, 9(1), 95-103.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Asih, S. (2018). PENGARUH KONTRIBUSI PAJAK DAERAH, PENDAPATAN ASLI DAERAH, RETRIBUSI DAERAH DAN BAGI HASIL PAJAK TERHADAP BELANJA DAERAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PEMERINTAH KABUPATEN DAN KOTA. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(1), 177-191.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2016. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka-I. Pendidikan*. Yogyakarta, Majelis Taman Siswa
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair J.F. et.al (1995), "Multivariate Data Analysis With Reading", Fourth Edition, Prentice Hall. New Jersey
- Handayani, M. Th dan Ni Wayan Putu Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Vol V No. 1 Juli 2009
- Hansen dan Mowen, Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta, 2012
- Jhon J. Wild. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Himawan Arif sutanto. 2014. *Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil*. Skripsi
- Husein Umar. 2007, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Husein, Umar. 2008. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Koeshendrajana, S., T. Apriliani dan M. Fidaus. 2012. Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Usaha Perikanan Tangkap Laut Skala Kecil Melalui Fasilitasi Peta Perkiraan "Fishing Ground". *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* Vol.2 No.1. Jakarta.
- Kasmir, 2011, "Analisis Laporan Keuangan", Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kholik, K. (2017). THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH ON WORK PRODUCTIVITY OF EMPLOYEES AND ITS IMPACT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. ALFO CITRA ABADI MEDAN.
- Kholik, K. (2018, October). Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on Small and Medium Entertainment Small Scale. In *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 214-225).
- Kotler, Philip. & Gary Armstrong. 2014. *Principle Of Marketing*, 15th edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kotler, Philip. dan Keller, Kevin Lane. (2016). **A Frame Work For Marketing Manejement Sixth Edition**, England: Pearson Global Edition (Pearson Education Limited)
- Kuswadi. 2005, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Lupiyoadi, Hamdani. 2008. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- M. Agam A, Zuzy Anna, Ayi Yustiati. 2012. "*Analisis pendapatan dan pola pengeluaran rumah tangga nelayan di wilayah pesisir kampak kabupaten bangka barat*". Skripsi.Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.UNPAD:Indonesia.
- Mankiw N. Gregory. 2000. *Teori Makro ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mahreda, E.S., 2008. *Analisis Pemasaran Perikanan Laut (Kasus di Kalimantan Selatan)*. Unlam Press, Banjarbaru.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hampanan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Mosher. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasguna.Jakarta.
- Nafarin,M.2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nurfaisah. 2014. *Faktor yang mempengaruhi minat konsumen terhadap pendapatan*.skripsi Universitas Negeri Makassar
- Nurhayati Q.2013. *Peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir*.Batam
- Pakpahan, M. (2018). STRATEGI MEINGKATKAN MINAT BELI ULANG APTEK TERHADAP PRODUK OBAT PT NOVELL PHARMACEUTICAL LABS MEDAN. *JUMANT*, 6(1), 49-56.

- Pratama, P. F. 2008. Keterkaitan antara Karakteristik dengan Kesejahteraan Rumah Tangga di wilayah Pembangunan Bogor Timur Kabupaten Bogor. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. JUMANT, 9(1), 115-132.
- Robain, W. (2012). Pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di perguruan Islam al Ulum Terpadu Medan (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
- Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). INFORMATION SEARCH AND INTENTIONS TO PURCHASE: THE ROLE OF COUNTRY OF ORIGIN IMAGE, PRODUCT KNOWLEDGE, AND PRODUCT INVOLVEMENT. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).
- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). Consumer Behaviour In Era Millennial. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Santoso, Singgih. 2007. *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). JUMANT, 6(1), 57-63.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukanto Reksohadiprodjo. 2000. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Suparmoko, M. .2000. *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE, Jakarta.
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*.

Undang-Undang No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang RI No 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Wild, Jhon J, 2003. *Financial Accounting: Information for Decisions*. Edisi Kedua.

Diterjemah kan oleh Yanivi S. Bachtiar. Jakarta: Salemba Empat Yogyakarta:
Gajah Mada Univercity.

Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan, 2009. *SPSS Complete*, Jakarta: Salemba Empat.